

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

AFRINA
NIM. 200209124

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA KELAS IV SD/MI**

SKRIPSI

Telah Disetujui Dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

AFRINA


NIM : 200209124

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi
Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah


Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd
NIP. 198811172015032008


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197906172003122002

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS IV SD/MI**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), UIN Raniry dan Dinyatakan Lulus
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 04 Januari 2026 M
15 Rajab 1447 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Penguji I,

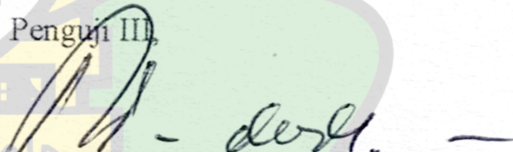


Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd
NIP 198811172015032008

Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN 2003078903

Penguji II,

Penguji III,



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP 197906172003122002

Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
NIP 196505162000031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Prof. H. Safrul Mubuk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrina

NIM : 200209124

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara siswa di Kelas IV SD/MI

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.



ABSTRAK

Nama : Afrina
Nim : 200209124
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa.
Pembimbing I : Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd
Kata Kunci : Model *Talking stick*, Meningkatkan keterampilan berbicara siswa

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 57 Banda Aceh, penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa. Hal ini terlihat dari beberapa hal diantaranya adalah siswa terlihat kaku saat didepan kelas, kurangnya keinginan siswa untuk bertanya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru 24 orang siswa kelas IV SDN 57 Banda Aceh. Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Talking stick* dan keterampilan berbicara, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan sekali pertemuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aktivitas guru dan aktivitas siswa, dan menganalisis peningkatan keterampilan berbicara siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes lisan. Teknik analisi data menggunakan rumus statistik deskriptis sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah dilakukan. Hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I 68,% siklus kedua meningkat menjadi 81,81%. Hasil penelitian aktivitas siswa pada siklus I ialah 68,90%, siklus kedua meningkat menjadi 84,09% mengenai keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 57 Banda Aceh pada siklus pertama 63,95%, siklus kedua meningkat dengan presentase 77,38%. Dan sudah memenuhi ketuntasan klasikal, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking stick* Dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta keterampilan berbicara siswa di kelas IV SDN 57 Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberika kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan hingga menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun judul skripsi ini, yaitu "Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SD/MI" disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag Selaku Rektor UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta seluruh staf yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd.,M.Pd. Selaku dosen wali dan sekaligus pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta kemudahan selama studi penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.

5. Bapak dan Ibu dosen PGMI yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan membantu kelancaran penulisan skripsi ini
6. Bapak Hamdani, S.Pd.,M.Pd selaku Kepala SDN 57 Banda Aceh, Ibu Firda Umaira, S.Pd. selaku Guru Wali Kelas IV dan dewan guru beserta para siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Banda Aceh, 22 Januari 2026
Penulis,

Afrina
NIM. 200209124



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Model Pembelajaran <i>Talking stick</i>	7
B. Keterampilan Berbicara.....	11
C. Faktor-faktor yang Memengaruhi Keterampilan Berbicara.....	13
D. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara.....	13
E. Syarat-syarat Berbicara Yang Baik	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Lokasi, Waktu, dan Subjek penelitian	18
C. Teknik Pengumpulan Data.....	18
D. Instrumen penelitian.....	20
E. Teknik Analisis Data.....	22
F. Indikator Keberhasilan Penelitian	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskripsi Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46

BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Talking stick</i>	10
Tabel 2.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Talking stick</i>	11
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Keterampilan Berbicara.....	21
Tabel 3.1 Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara.....	21
Tabel 3.2 Kategori Penilaian dalam Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa.....	23
Tabel 3.3 Kategori Penilaian dalam Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	24
Tabel 3.4 Kategori Keterampilan Berbicara	25
Tabel 4.1 Hasil Oservasi Aktivitas Guru Siklus I	28
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	31
Tabel 4.3 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I	34
Tabel 4.4 Gambar Diagram Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa.....	35
Siklus Pertama.....	35
Tabel 4.5 Hasil Temuan Refleksi Pada Pembelajaran Siklus I.....	35
Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Guru Siklus II.....	39
Tabel 4.7 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II	42
Tabel 4.8 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II.....	45
Tabel 4.9 Ketuntasan Aktivitas Pembelajaran Siklus 2	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	16
Gambar 4.1 Diagram Presentase Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II.	47
Gambar 4.2 Diagram Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II	48
Gambar 4.3 Diagram Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	56
Lampiran 2: Surat Izin Dari Penelitian dari Dekan.....	57
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh	58
Lampiran 4: Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian di Sekolah	60
Lampiran 5: Modul Kurikulum Merdeka Siklus I	61
Lampiran 6: LKPD Siklus I	71
Lampiran 7: Soal Waktu Menerapkan Model <i>Talking Stick</i>	71
Lampiran 8: Soal Evaluasi	73
Lampiran 9: Lembar Observasi Guru	83
Lampiran 10: Lembar Observasi Siswa	86
Lampiran 11: Modul Kurikulum Merdeka Siklus II.....	89
Lampiran 12: Soal Waktu Menerapkan Model <i>Talking Stick</i>	101
Lampiran 13: Lembar Observasi Siswa	105
Lampiran 14: Proses Penerapan Model <i>Talking stick</i>	108
Lampiran 15: Proses Pembagian Soal LKPD	109
Lampiran 16: Proses Membaca Teks Bersama-sama.....	109

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era sekarang ini banyak siswa yang kita lihat permasalahan dalam keterampilan berbicara, sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara optimal, seperti kurangnya rasa percaya diri, kesulitan menyusun kalimat, pelafalan yang kurang jelas dan lainnya. Berbicara yang baik sangat diperlukan didalam pembelajaran di karenakan untuk bisa berkomunikasi yang bagus sehingga apa yang dibicarakannya memudah siswa dalam interaksi bersama teman-teman lainnya dan guru.

Para siswa dalam proses pendidikannya dituntut mampu terampil berbicara. Mereka harus mampu mengekspresikan pengetahuan yang telah mereka miliki secara lisan selama dalam proses belajar mengajar. Merekapun harus berani tampil mengajukan pertanyaan untuk menggali dan mendapatkan informasi apalagi dalam kegiatan presentasi, berdiskusi, dan mereka dituntut tampil adu argumentasi, terampil menjelaskan persoalan dan cara pemecahan permasalahannya.¹

Didalam kemampuan berbicara, menyatakan maksud dan perasaan secara lisan, sudah dipelajari dan sudah dimiliki siswa sebelum mereka memasuki sekolah. Tingkat kemampuan berbicara siswa ini bervariasi mulai dari tingkatan baik, atau lancar, sedang, gagap, atau kurang. Ada siswa yang lancar menyatakan pendapatnya mengenai sesuatu walaupun dalam tingkatan sederhana. Beberapa siswa belum dapat menyatakan dirinya secara efisien.

Beberapa siswa lainnya masih ragu-ragu berdiri dihadapan teman sekelasnya. Bahkan tidak jarang kita melihat beberapa siswa canggung bahkan dingin, berdiri kaku, lupa segalanya bila ia berhadapan dengan sejumlah siswa lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan latihan dan pendampingan yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut.²

¹ Erwin Harianto, *Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara*, Jurnal Didatika, Vol 9, No 4, November 2020, h. 411-412

² Erwin Harianto, *Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara*, Didatika, vol.9, No. 4, November, 2020.

Pada umumnya siswa mengalami hambatan ketika mereka diberikan tugas oleh guru untuk mengemukakan pendapat atau cerita di depan kelas. Mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, kurang menguasai materi atau cerita yang diberikan oleh guru, kurang membiasakan diri untuk berbicara di depan umum, kurangnya rasa percaya diri pada siswa, dan kurang mampu mengemukakan pendapat, selain itu model yang dipakai oleh guru kurang menarik atau kurang variatif dapat membuat siswa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar berbicara.³

Kesulitan-kesulitan tersebut membuat mereka tidak mampu mengungkapkan pikiran dan gagasan dengan baik, sehingga siswa menjadi enggan untuk berbicara menuangkan ide kreatifnya. Pemilihan lokasi penelitian di SD N 57 Banda Aceh didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Sekolah ini dipilih Karena masih ditemukan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya pada keterampilan berbicara siswa yang belum berkembang secara optimal. Sebagian siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum mampu berbicara dengan lancar dan jelas Berdasarkan hasil wawancara guru terdapat permasalahan di kelas IV yang peneliti lakukan di SD N 57 Banda Aceh, di peroleh informasi bahwa guru menemukan siswa yang masih kurang terampil berbicara, hal tersebut dibuktikan pada proses pembelajaran berlangsung masih cenderung pasif.

Oleh karena kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, siswa masih merasa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, kurangnya komunikasi dengan guru maupun teman, dan dalam menjawab pertanyaan dari guru, sehingga kurangnya penguasaan pengucapan, tata bahasa, kosakata, dan kefasihan atau kelancaran anak dalam berbicara. Selain itu, ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru masih banyak sebagian besar siswa yang artikulasi dan penyampaian bahasa serta penyusunan kalimatnya yang masih kurang. Dalam pembelajarannya guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, tetapi sebagian siswa masih belum bisa memahami

³ Anggraeni, R., Harmayanthi, V. Y., & Nurhasanah. (2021). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris*. Semnara, h. 268–274.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan oleh guru sehingga guru harus menggunakan model pembelajaran yang lebih cepat di pahami oleh siswa di kelas.

Setelah membaca permasalahan di atas, maka di perlukan suatu model yang kooperatif dan kreatif, serta juga bisa meningkatkan keterampilan berbicara siswa adapun salah satu model yang dapat menyelesaikan masalah tersebut adalah model pembelajaran *Talking stick*.

Menurut Kurniasih dan Imas Sani, menyatakan bahwa tongkat berbicara pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pembelajaran (*Talking stick*) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan bantuan tongkat sebagai alat untuk mendapatkan giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan.⁴

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan yaitu dapat membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menjadi tantangan siswa sehingga semua anggota kelompok dapat mengungkapkan pendapat atau gagasan.⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran *Talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 57 Banda Aceh?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *Talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 57 Banda Aceh?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan model pembelajaran *Talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 57 Banda Aceh?

⁴ Kurniasih, Imas, Sani B, "*Model Pembelajaran*", *Kata Pena*, 2015

⁵ Nur Khofifah S Mamente, Riskayanti, *jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol.5, No. 1 thn.2023

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk mengetahui:

1. Mengetahui aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran tipe *Talking stick* pada kelas IV SDN 57 Banda-Aceh.
2. Mengetahui aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran tipe *Talking stick* pada kelas IV SDN 57 Banda-Aceh.
3. Mengetahui bagaimana peningkatan siswa dengan penerapan model pembelajaran tipe *Talking stick* kelas IV 57 Banda-Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah bisa digunakan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran di masa mendatang. Semoga peneliti lain dapat memanfaatkan studi ini sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengajukan masalah, sehingga pemahaman siswa terkait materi pembelajaran tidak dangkal dan selalu terpatrit dalam ingatan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, dengan adanya penerapan model pembelajaran *Talking stick*, di harapkan menjadi terbantu dengan model agar mereka bisa menerapkan keterampilan berbicara dengan model yang lebih bervariasi dalam pembelajaran.
- b. Bagi guru, menjadi bahan rujukan yang lebih efektif dan juga mengajarkan model pembelajaran *Talking stick* dengan tahapan yang benar untuk memudahkan keterampilan berbicara siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan membentuk guru -guru yang cakap dengan mengajarkan keterampilan berbicara dengan model *Talking stick* yang membuat siswa menjadi lebih baik dalam keterampilan bicarannya.

- d. Bagi peneliti, dapat memperbanyak ilmu pengetahuan dan keahlian, dalam menerapkan model pembelajaran *Talking stick* untuk memudahkan keterampilan berbicara siswa.

E. Defenisi Operasional

Berikut ini penjelasan beberapa istilah guna menghindari munculnya miscalculasi atau kesalahpahaman dalam memahami dan menafsirkan yaitu:

1. Penerapan

Peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Talking stick* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa siswa memainkan tongkat dengan menyanyikan lagu daerah Aceh secara bersama-sama dan bergiliran mengikuti putaran tongkat dari siswa pertama sampai siswa berikutnya saat tongkat berhenti, guru akan mengajukan pertanyaan dan menampilkan jawaban didepan semua siswa.

2. Model Pembelajaran Pembelajaran *Talking stick*

Model *Talking stick* yang di maksud dalam penelitian ini terbuat dari kardus yang di lapiasi dengan kertas ataupun plastik yang berukuran panjang dan memiliki kepala bintang dan di berikan warna agar lebih menarik dan kreatif. Model ini di mainkan dengan tongkat yang telah di buat oleh guru, di mainkan dalam pembelajaran pada saat setelah guru memberikan materi pembelajaran, kemudian siswa bergiliran menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat saat memegang tongkat yang di putar, diiringi dengan bernyanyi lagu daerah Aceh bersama-sama, pada pembelajaran bahasa indonesia di dalam kelas.

3. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan seseorang untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi secara lisan dengan jelas, teratur dan mudah dipahami oleh orang lain.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun terkait penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa

peneliti terdahulu yaitu:

1. Menurut Lativatuzzakia (2024) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* Dengan Media Grafis Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SD Negeri 1 Bumimas, diperoleh hasil bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan menciptakan suasana yang aktif dengan suasana menyenangkan.
2. Menurut Anggia Murni Liatahi dkk (2023), meneliti tentang Penerapan Model *Talking stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 2 Tumohan, hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa sangat berpengaruh dalam model tersebut.
3. Qathrun Nada, Penerapan Model *Talking stick* Untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Di Min 3 Banda Aceh. Bahwa penelitian ini berhasil peningkatan dari siklus pertama terjadi peningkatan sampai siklus yang kedua dengan hasil temuan data presentase 95,8%.
4. Setelah saya membaca dari tiga penelitian tersebut yang dapat membedakan dengan penelitian saya yaitu ada beberapa perbedaan antaranya yaitu; (1) cara menerapkan model pembelajaran *Talking stick* dengan membawakan lagu Aceh. (2) bahwa penelitian sebelumnya ditujukan pada siswa MI dengan karakter siswa MI yang memiliki muatan religi lebih mendalam, yang artinya banyak tambahan dalam hal religi yang membuat pembelajaran keterampilan secara umum dalam hal ini keterampilan berbicara tidak terlalu mendapat terapan yang mendalam. Namun, peneliti dalam penelitian ini diajukan pada siswa SD yang memiliki ruang lebih luas untuk mengembangkan keterampilan berbicara, artinya peneliti menyampaikan maksud bahwa terdapat kemungkinan keragaman dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran *Talking stick*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Talking stick*

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran melalui model bertujuan untuk “Membantu siswa menemukan makna dari (jati diri) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan kesulitan dengan bantuan kelompok.”¹

Talking stick adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang membutuhkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan yang ditunjukkan. Siswa akan menyanyikan lagu bersama-sama dan apabila lagu sudah berakhir, maka siswa yang membawa tongkat harus siap mendapat pertanyaan dan berani menjawabnya. Suprijono menambahkan bahwa metode pembelajaran tipe *Talking stick* adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.²

Talking stick (tongkat berbicara) adalah model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan oleh Carol Locust berikut ini. Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pemimpin rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ingin berbicara atau menanggapi. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu di kembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat.³

¹ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan : Media Persada, 2011), h. 2-3

² Suprijono, Agus, *Cooperative Learning : Teori dan aplikasi paikem*, Pustaka Belajar Yogyakarta (2015), h.128.

³ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, 164 *Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), h. 563.

Berikut ini pengertian model pembelajaran *Talking stick* menurut para ahli :

Menurut Sani dan Kurniasih mengatakan bahwa model pembelajaran *Talking stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa.⁴

Menurut Hasan Fauzu Maufur berpendapat:“Bahwa model pembelajaran *Talking stick* yaitu sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami mater”.⁵

Menurut Suprijono bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model *Talking stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.⁶ Maksud dari *Talking stick* ini adalah dalam proses pembelajaran di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar yang efektif melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa lain. Pada saat guru mengajukan pertanyaan, maka siswa yang memegang tongkat itulah yang harus menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga sebagian besar siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Dari beberapa pendapat menurut para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa Penerapan pembelajaran model *Talking stick*, model ini membuat siswa lebih aktif dan lebih percaya diri karena guru memberikan pertanyaan dan siwa dapat melalui tongkat menjawab pertanyaan dengan bergeliran dan sambil bermain, selain itu siswa mampu berpikir cepat dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi.

⁴ Kurniasih dan Sani. *Ragam Model Pengembangan Model Pembelajaran*. (Jakarta: Kata Pena, 2015), h. 82

⁵ Maufur Hasan Fauzu, *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. (Semarang: Sindur Press, 2009),h. 88

⁶ Suprijono, Agus, *Cooperative Learning : Teori dan aplikasi paikem*, Pustaka Belajar Yogyakarta (2015), h.128.

Kegiatan model pembelajaran *Talking stick* ini sangat bagus di lakukan. karena membuat siswa lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat sehingga dapat melatih keterampilan berbicara saat pembelajaran. Selain itu, model *taking stick* sangat cocok di terapkan bagi siswa SD. Karena pembelajaran model *Talking stick* dapat dapat mengajar siswa dalam berbicara dengan percaya diri juga dapat menciptakan suasana menyenangkan dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Langkah-langkah model Pembelajaran *Talking stick*

Model Pembelajaran *Talking stick* memiliki langkah-langkah, setiap model tentu memiliki langkah-langkah yang di gunakan untuk memfasilitasi keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam pendidikan Islam ini adalah cara agar seorang pendidik dapat memahami sifat dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan islam, yaitu pembentukan orang yang setia yang selalu siap untuk melayani allah SWT.

Ada beberapa langkah-langkah untuk menerapkan model pembelajaran *Talking stick* sebagai berikut⁷:

- a. Persiapan *Talking stick*
 - 1) Guru menyiapkan tongkat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang berukuran panjangnya 20cm,
 - 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan di pelajari, dan siswa mendengarkan,
 - 3) Siswa di bentuk dalam kelompok-kelompok kecil (biasanya 4-6 siswa).
- b. Guru memutar tongkat dari satu siswa ke siswa lain.
 - 1) Memberikan pertanyaan : ketika tongkat berada di tangan seorang siswa, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah di sampaikan,
 - 2) Siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru,
 - 3) Tongkat kemudian tongkat di putar ke siswa berikutnya, dan proses ini diulang hingga semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan,
 - 4) Memberikan kesimpulan : setelah proses tanya jawab selesai, guru memberikan kesimpulan atas materi yang telah di pelajari,

⁷ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), h. 124

- 5) Evaluasi: Guru melakukan evaluasi baik secara kelompok maupun individu untuk mengukur pemahaman siswa,
- 6) Penutup: pembelajaran di akhiri dengan penutup dan motivasi dari guru.

Model pembelajaran kooperatif ini dapat mendorong siswa untuk mengekspresikan pendapat mereka. Belajar dengan model tongkat yang mulai dengan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan di pelajari , siswa memiliki kesempatan untuk ⁸membaca dan memahami materi tersebut. Berikan cukup waktu untuk kegiatan ini. Guru kemudian meminta siswa untuk menutup buku. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa. Siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Model *Talking stick*

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menurut Kurniasih⁹. kelebihan dan kekurangan metode *Talking stick* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking stick*

Kelebihan Model Pembelajaran <i>Talking stick</i>	Kekurangan Pembelajaran Model <i>Talking stick</i>
a. Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan ujian materi pembelajaran, b. Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi disampaikan, c. Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya.	a. Jika siswa ada yang tidak memahami pembelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti geliran tongkat berada pada tangannya.

⁸ Agustin Purwaningsih, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Jurnal Pendidikan Kimia, 3.4 (2014), h. 31–40

⁹Kurniasih, Imas, *ragam pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan profesionalitas Guru*, (2015) h.83.

Sejalan dengan Kurniasih, Suprijono, mengungkapkan kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Talking stick* berikut:

Tabel 2.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking stick*

Kelebihan Model Pembelajaran <i>Talking stick</i>	Kekurangan Pembelajaran Model <i>Talking stick</i>
a. Menguji kesiapan siswa, b. Melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat, ¹⁰ c. Memacu siswa agar lebih giat belajar, d. Siswa berani mengemukakan pendapat.	a. Membuat siswa senam jantung. b. Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru, c. Tidak semua siswa siap menerima pertanyaan.

Bedasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Talking stick* adalah menguji kesiapan siswa, melatih kesiapan mereka dalam membaca, memahami materi pembelajaran dengan cepat, dan siswa dan siswa berani memukakan pendapat. Akan tetapi kelemahannya *Talking stick* adalah ketakutan siswa akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru, tidak semua siswa siap menerima pertanyaan.

Solusi yang dapat memungkinkan untuk dilakukan dengan memberitahukan materi sebelum di ajarkan agar siswa memiliki kesiapan untuk belajar di rumah, sehingga memiliki kesiapan yang lebih prima baik dalam memberikan pertanyaan atau maupun menerima pertanyaan dari guru.

B. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu peyampaian maksud (ide, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain. Menurut Tarigan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi- bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

¹⁰ Akrim, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum PAI*, Tahun 2023, Medan.,h.210

Menurut Utari dan Nababan bahwa: “keterampilan berbicara adalah pengetahuan tentang bentuk bahasa dan makna bahasa, serta kemampuan untuk menggunakannya kapan dan untuk siapa. Sementara itu, menurut keterampilan magnetik Ibrahim, kemampuan untuk berbicara dan menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi, situasi, dan standar bahasa dalam masyarakat saat ini”.¹¹

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan suara atau kata-kata dan penggunaan bahasa lisan berdasarkan fungsi, situasi dan standar bahasa seperti kegiatan untuk diekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, ide, dan emosi yang diatur dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar di masyarakat saat ini.

Dari ide ini, kita dapat menyimpulkan bahwa keterampilan bicara adalah salah satu keterampilan bahasa yang berguna untuk mengekspresikan ide, pikiran, dan emosi dengan kata-kata kepada orang lain. Sementara itu, menurut Sumadi, pada dasarnya itu adalah kata dalam keterampilan komunikasi oral yang positif dan spontan¹². Menurut Retno et al, keterampilan berbicara adalah keterampilan bahasa produksi yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran dan emosi dalam kata-kata.¹³ Indikator Keterampilan Berbicara

Aspek-aspek yang dinilai untuk mengukur keterampilan berbicara

- a. Pengucapan, yakni seberapa baik kemampuan siswa dalam mengucapkan suatu kata atau kalimat,
- b. Tata bahasa, yakni seberapa baik kemampuan siswa dalam menjaga aturan tata bahasa dalam berbicara,
- c. Kosa kata, yakni seberapa banyak dan baik kosa kata yang digunakan oleh siswa saat berbicara,
- d. Kefasihan atau kelancaran, yakni seberapa tingkat kefasihan siswa saat

¹¹ Taufina, *Keterampilan Berbahasa dan Apreasi Sastra Indonesia Di SD*, Padang, 2015, h.91

¹² Sumadi, *Penilaian Hasil Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Indonesia dengan Pendekatan Komunikatif* (Malang: Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2010,) Th. 2019, No. 2.

¹³ Retno, dkk, *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG Mapel Bahas Indonesia*. (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Press 2012) h. 138

berbicara.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Menurut Hurlock faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara antara lain persiapan fisik untuk berbicara, kesiapan mental untuk berbicara, model yang baik untuk ditiru, kesempatan untuk praktik, motivasi, dan pembimbing¹⁴. Dari pendapat Hurlock tersebut menyebutkan bahwa salah satu yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa adalah model yang baik untuk ditiru, maka guru perlu mempertimbangkan model yang baik sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Salah satu model yang mendukung keterampilan berbicara siswa adalah model *Talking stick*, dengan model *Talking stick* dapat melatih siswa untuk berani berbicara, menjadikan siswa lebih aktif, dan dapat berpendapat, maka dari itu memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran yang telah diberikan guru, sehingga model ini dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yaitu faktor internal seperti motivasi, minat, percaya diri, keterampilan bahasa, konsentrasi, dan kerja sama mempengaruhi keterampilan berbicara siswa. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan, penggunaan bahasa ibu, konteks sosial, dan dukungan keluarga juga berperan penting.

D. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Secara garis besar berbicara dibagi dalam dua jenis yaitu berbicara di muka umum dan berbicara di muka konferensi.

Menurut Tarigan, Henry Guntur

1. Berbicara di muka umum
 - a. Berbicara dalam situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan, bersifat informatif (*informative speaking*),
 - b. Berbicara dalam situasi yang bersifat membujuk, mengajak atau meyakinkan (*persuasive speaking*),
 - c. Berbicara dalam situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberate speaking*).

¹⁴ Arina Restian, ed., Keanekaragaman Pembelajaran Seni Drama Nusantara & Mancanegara (Malang : UMM Press, 2017), h. 133.

2. Diskusi kelompok
 - a. Kelompok resmi (formal),
 - b. Kelompok tidak resmi (non formal),
 - c. Prosedur parlementer,
 - d. Debat.¹⁵

E. Syarat-syarat Berbicara Yang Baik

Nurgiyantoro mengatakan, "Berbicara merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia setelah mendengarkan, bunyi-bunyi bahasa yang didengar kemudian manusia belajar mengucapkan sehingga mampu untuk berbicara. Untuk berbicara dengan baik pembicara harus menguasai lafal, struktur, kosakata, dan memahami gagasan yang disampaikan serta mampu memahami bahasa lawan bicara".¹⁶

Dapat di jelaskan bahwa pembicaraan dengan struktur dan kosakata, bearti mampu menyampaikan ide atau gagasan secara teratur dan mudah di pahami dengan urutan yang jelas seperti menggunakan pendahuluan, isi dan kesimpulan. Berbicara dengan kosakata yang bearti menggunakan banyak kata yang dimiliki untuk menyampaikan ide, pendapat, atau perasaan dan pikiran dengan jelas dan efektif yang mudah dipahami.

¹⁵ Hanum Hanifa Sukma, M Fhkrur Shaifudin, *Keterampilan Menyimak dan Berbicara Teori dan Praktik*, Yogyakarta, 2021, h. 34

¹⁶, Raehanun dkk, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think- Phair-Share Pada Anak Kelompok B TK Islam Bakti IX Surakarta Tahun Ajaran 2013/ 2014.*, 2013, h.3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan secara bertahap. Menurut Hopkins penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan yang signifikan, Ini adalah sebuah usaha untuk memahami apa yang terjadi melalui disiplin penyelidikan, dimana peneliti terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan tersebut. Menurut Kemmis dan Mc Taggar, penelitian mengenai kegiatan wali kelas dilakukan dalam bentuk siklus berulang yang terdiri dari empat tahapan, yaitu penyusunan, pelaksanaan kegiatan, pengamatan, dan refleksi.¹

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau penelitian untuk memecahkan masalah pembelajaran.² Berdasarkan kutipan di atas bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu cara memecahkan masalah yang terdapat di kelas atau perbaikan masalah pembelajaran agar menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas yaitu sebagai peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.³

Dapat dipahami tujuan utama dilakukan penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar atau untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas agar dapat terciptanya pembelajaran yang baik, serta mutu hasil pendidikan mengalami peningkatan

¹Aniwidayati. *Penelitian tindakan kelas*. Vol.VI,No.1,2008, h. 91

² Hatimah dkk, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: UPI Press, 2007), h.83

³ Kunandar, *Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2008) h. 63

melalui perbaikan praktik yang dikembangkan melalui berbagai jenis keterampilan.

Kegiatan ini sering disebut sebagai latihan untuk mengembangkan pola berfikir kritis. Jika dalam satu siklus tidak terlihat indikasi kemajuan menuju peningkatan mutu, maka latihan penelitian akan di teruskan ke siklus berikutnya, dan seterusnya hingga tercapai hasil belajar yang diharapkan. Selanjutnya tahapan kegiatan eksplorasi mencakup satu siklus latihan progresif mulai dari tahap penyusunan hingga refleksi. Pada dasarnya, refleksi ini berfungsi sebagai penilain terhadap aktivitas yang berlangsung secara berkesinambungan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Untuk mengetahui tentang grafik rancangan penelitian tindakan kelas dapat di temukan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas⁴

Dalam penelitian ini, penelitian mengadopsi model penelitian tindakan kelas yang di kembangkan oleh Kurt Lewin dan Kemmis dan Mc Taggart.⁵

Berikut adalah langkah-langkah yang akan di ambil dalam perencanaan penelitian tersebut.

⁴ Suharsimi Arikunto, “ *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 110.

⁵ Anda juanda, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta,(2016). .h.133

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan tindakan yang akan dilaksanakan. Rencana yang akan di implementasikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Memilih kelas penelitian, yaitu kelas IV,
- b. Menetapkan materi yang mau di ajarkan,
- c. Mengelola materi yang akan di ajarkan,
- d. Menata modul ajar,
- e. Menyusun formulir untuk mengamati kegiatan guru dan siswa,
- f. Menyusun ujian akhir sebagai sarana untuk melakukan evaluasi,
- g. Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap ini peneliti menyampaikan materi dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Post test di berikan pada akhir pembelajaran untuk menilai kemampuan siswa setelah penerapan model pembelajaran *Talking stick* .

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti memberikan materi dan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang sudah disusun. Secara lisan diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengevaluasi kemampuan siswa setelah di terapkan model pembelajaran *Talking stick*.

3. Pengamatan

Pada tahap ini tugasnya adalah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sambil mencatat seluruh kejadian yang berlangsung selama sesi pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah di persiapkan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk menilai dampak yang di hasilkan dari tindakan yang diberikan kepada siswa.

4. Refleksi

Pada dasarnya, refleksi merujuk pada proses di mana seorang guru m erenungkan atau memikirkan sesuatu. Dengan demikian, kegiatan refleksi dapat di lakukan setelah suatu tindakan kelas. Tujuan refleksi yang dilakukan di akhir siklus pertama adalah untuk mengidentifikasi kemajuan

yang telah diraih serta hambatan yang masih di hadapai. Melalui proses ini, guru dapat memahami sejauh mana tingkat keberhasilan dan tantangan yang telah di alaminya.

B. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan di SDN 57 Banda Aceh, JL. berabung, kec. Darussalam, kab, Aceh Besar. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena diberikan kesempatan oleh sekolah tersebut dijadikan tempat penelitian serta ditemukan rendahnya atau belum tercapainya KKM dalam keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu di tingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Talking stick*.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang di gunakan oleh peneliti dilakukan dari tanggal dikeluarkan surat izin penelitian dan akan dilaksanakan disemester ganjil tahun 2025\2026

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas IV SDN 57 Banda Aceh, yang berjumlah 24 orang dengan rincian 13 laki-laki dan 11 perempuan. Peneliti memilih kelas IV sebagai fokus penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang akan di tetapkan⁶. Para peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data, antara lain yaitu:

⁶ Abdul Kadir, *Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar*, Vol.8 No. 2, 2015, h. 70

a. Observasi

Observasi adalah proses cermat dalam mengawasi sesuatu dengan memanfaatkan seluruh indera, seperti penglihatan dan pendengaran.⁷ Dalam kegiatan ini guru dan siswa akan mendapatkan data setelah menerapkan model *Talking stick* penelitian dengan melakukan kegiatan observasi yaitu: observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Tujuan melakukan observasi untuk mengumpulkan data dan informasi secara langsung yang diamati, guna menjawab permasalahan penelitian atau permasalahan yang ada.

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yang berarti terlibat secara aktif dalam situasi atau kondisi yang sedang diamati. Skala yang diterapkan adalah skala penelitian dengan rentang bilangan dari 1 hingga 4 untuk mengisi lembar observasi pengamat memberikan tanda centang pada kolom yang sesuai dengan gambaran yang amati.

b. Tes

Tes merupakan suatu bentuk evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pengajaran telah tercapai, berarti evaluasi terhadap hasil belajar⁸. Evaluasi sangat berguna untuk mengukur prestasi siswa, yang biasanya ditanyakan dalam bentuk angka atau nilai. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes yang berbentuk lisan yang diberikan kepada siswa setelah diterapkan model *Talking stick*.

Tes ini bertujuan untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara siswa di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara individu siswa kelas IV SD 57 Banda-Aceh setelah diterapkan model *Talking stick*.

⁷ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: UGM. 1997), h. 56

⁸ Abdul kadir. *Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar*, Vol.8 No. 2 ,2015, h.70

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Instrument dapat berbentuk tes dan juga dapat berbentuk nontes, tetapi memperoleh sampel tingkah laku dari ranah kognitif digunakan tes, misalnya tes keterampilan berbicara siswa, tes intelegesi, dan sebagainya. Alat yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Lembar Observasi aktivitas Guru

Ketika guru menggunakan model pembelajaran *Talking stick* dan tongkat *Talking stick*, dalam lembar observasi aktivitas guru membuat aktivitas guru saat pembelajaran berlangsung. Pengamat akan mengamati tentang indicator dan aspek dengan mengisi setiap kolom skor penialain 1-4 yang diberi tanda check list (✓) pada setiap kolomnya. Guru kelas sebagai observer akan mengamati bagaimana kemampuan penelitian dalam meningkatkan keterampilan brbicara siswa melalui penerapan model pembelajaran *Talking stick*

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa yang berisi indicator dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Talking stick* dengan tongkat *Talking stick*. Lembar aktivitas siswa telah di sediakan oleh peneliti dan pengisian lembar pengamatan siswa diisi oleh teman sejawat peneliti dengan mengisi setiap kolom skor penilaian 1-4 yang diberi check list (✓) tengtang aspek yang diamati sesuai rubrik pedoman penilaian setiap aktivitas.

3. Lembar Tes

Lembar tes menggunakan pertanyaan tes lisan untuk mengevaluasi kemampuan siswa. Tes akhir diberika pada pertemuan terakhir untuk memastikan bahwa keterampilan akhir siswa sesuai dengan petunjuk di gunakan dalam modul ajar.

Tabel 3.2 Kisi-kisi soal keterampilan berbicara

Indikator	Soal
a. Pengucapan, yakni seberapa baik kemampuan siswa dalam mengucapkan suatu kata atau kalimat,	Ceritakan kembali secara singkat alur cerita dongeng si kancil dan buaya, yang baru saja kamu baca.
b. Tata Bahasa, yakni seberapa baik kemampuan siswa dalam menjaga aturan tata bahasa dalam berbicara,	
c. Kosa Kata, yakni seberapa banyak dan baik kosa kata yang digunakan oleh siswa saat berbicara,	
d. Kefasihan atau kelancaran, yakni seberapa tingkat kefasihan siswa saat berbicara.	

4. Rubrik penilain

Tabel 3.3 Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara

Kriteria	Keterangan	Skor	Kategori
Pengucapan	Pengucapan kalimat sangat mudah di pahami.	4.	Sangat Baik
	Sesekali terdengar menggunakan bahasa asing dan bahasa daerah namun bisa dipahami.	3.	Baik
	Ada masalah pengucapan yang membuat pendengar penuh konsentrasi dan kadang-kadang ada kesalahanpahaman.	2.	Cukup baik
	Pengucapan kalimat tidak dapat di pahami.	1.	Kurang
Tata Bahasa	Tidak membuat kesalahan saat berbicara.	4.	Sangat Baik
	Sedikit membuat kesalahan saat berbicara.	3.	Baik
	Sering membuat kesalahan, sehingga	2.	

	kadang-kadang mengaburkan pengertian.		Cukup baik
	Banyak kesalahan tata bahasa dan susunan kata saat berbicara.	1.	Kurang
Kosa kata	Penggunaan kata-kata dan ungkapan baik sekali.	4.	Sangat Baik
	Sesekali digunakan kata istilah yang kurang tepat.	3.	Cukup
	Sering menggunakan kata-kata yang salah dan penggunaan yang amat terbatas.	2.	Baik
	Sering menggunakan kata yang salah yang menyebabkan pembicaraan sukar dipahami	1.	Kurang
Kefasihan/ Kelancaran	Pengucapan lancar dan sangat fasih	4.	Sangat Baik
	Kelancaran pengucapan tampak sedikit terganggu oleh masalah bahasa, tapi bisa dipahami.	3.	Baik
	Kelancaran pengucapan tanpa terbata-bata.	2.	Cukup Baik
	Kelancaran pengucapan pembicaraan sulit diungkapkan.	1	Kurang

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, menganalisis data dari hasil yang ada pada tahap hasil pengolahan data.⁹ Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, adapun analisis yang digunakan Dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, “*penelitian kuantitatif*”. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), h.184.

1. Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Informasi mengenai kegiatan siswa dikumpulkan melalui lembar aktivitas yang diisi oleh pengamat selama proses pembelajaran. Isi dari lembar aktivitas tersebut disesuaikan dengan kegiatan yang terdapat dalam bahan ajar (Modul). Untuk menganalisis data aktivitas siswa, peneliti menggunakan rumus statistik deskriptif sebagaimana berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persen

F = Jumlah Skor Di Peroleh

N = Jumlah skor maksimal

Tabel 3.4 Kategori Penilaian Dalam Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa¹⁰

No	Interval (%)	Kategori
1	80%-100%	Sangat Baik
2	70%-79%	Baik
3	60%-69%	Cukup Baik
4	50%-59%	Rendah
5	0-49%	Gagal

2. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru

Informasi mengenai aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh pengamat selama proses pembelajaran. Konten pada lembar kerja guru disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran yang tertuang dalam Bahan ajar (Modul). Dalam menganalisis data aktivitas guru, peneliti menggunakan rumus statistik deskriptif sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka persen

F= Jumlah Skor Di Peroleh

N= Jumlah skor maksimal

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007)h.43

**Tabel 3.5 Kategori Penilaian Dalam Hasil Pengamatan
Aktivitas Guru¹¹**

No	Nilai (%)	Kategori Penilaian
1	80%-100%	Sangat Baik
2	70%-79%	Baik
3	60%-69%	Cukup Baik
4	50%-59%	Rendah
5	0-49%	Gagal

3. Analisis keterampilan berbicara siswa

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah penerapan model pembelajaran *Talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada lembar pengamatan, setiap siswa yang terampil dalam bicara di kosongkan. Kemudian data yang sudah didapatkan dalam bentuk skor diolah menjadi nilai siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai siswa

N = jumlah siswa¹²

Rumus kedua digunakan untuk menghitung nilai perindikator setelah diperoleh hasil dari perhitungan awal sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan

f = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa¹³

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007)h.43

¹² Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Arikunto, (2019). Jakarta: Rineka Cipta.. h. 173.

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (2020). Bandung: Alfabeta. h.226.

Tabel 3.6 Kategori Keterampilan Berbicara

No	Interval (%)	Kategori
1	80%-100%	Sangat Baik
2	70%-79%	Baik
3	60%-69%	Cukup Baik
4	50%-59%	Rendah
5	0-49%	Gagal

F. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila persentase aktivitas guru, aktivitas siswa, dan ketuntasan hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa mencapai $\geq 70\%$ dengan rata-rata kelas ≥ 70 .¹⁴



¹⁴ Syahna, *Jurnal pendidikan Tabasui*, vol.3 No 6, 2019, h.1314-1326

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 57 Banda Aceh Kelas IV pada semester genap 2025/2026 dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick* pada mata pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara dengan jumlah siswa 24 siswa. Wali kelas IV mengamati aktivitas guru, sedangkan teman sejawat peneliti mengamati aktivitas siswa.

Mengenai kegiatan pengantaran surat penelitian di mulai pada hari Sabtu tanggal 6 Desember 2025, pukul 10.00 WIB. Kegiatan awal peneliti melakukan observasi dan meminta izin kepada kepala sekolah di SDN 57 Banda Aceh. Kemudian pada hari Selasa tanggal 6 Januari 2026, pukul 08.00 WIB s.d selesai. Kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan model pembelajaran *Talking stick* pada materi teks eksposisi. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan PTK berbagai perangkat pembelajaran di kumpulkan oleh peneliti. Diantaranya modul pembelajaran kurikulum merdeka, lembar kerja siswa (LKPD), lembar observasi guru dan siswa, soal ujian yang berbentuk lisan dan alat peraga yang menyediakan pembelajaran beberapa perangkat pembelajaran. Setiap siklus PTK terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Selanjutnya berikut penjelasan dari siklus ini.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan waktu penelitian. Pada fase ini peneliti membuat modul ajar kurikulum merdeka dan menciptakan soal (LKPD) dan menyiapkan soal tes siswa, serta merancang lembar observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan penerapan model pembelajaran *Talking stick*.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tanggal 6 Januari 2025 hari Selasa, pelaksanaan pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Talking stick* dengan tongkat

Talking stick tersebut membantu siswa mempelajari bahasa Indonesia pada pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal (Fase 1. Mempersiapkan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa), kegiatan inti, (Fase 2. persiapan guru, fase 3. Guru memberi materi, fase ke 4. pembentukan kelompok, fase ke 5. Tanya jawab dengan tongkat, fase ke 6. Kesimpulan dan evaluasi fase ke 7. Penutup. Kegiatan, sesuai dengan tahapan model pembelajaran *Talking stick* yang telah di siapkan oleh peneliti.

Langkah pertama yang di lakukan oleh guru memberi salam dan berdoa bersama, dan mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan kelas agar siap untuk belajar. Guru juga melakukan apersepsi dan bertanya jawab dengan siswa terkait materi yang sebelumnya, guru memberi motivasi kepada siswa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada hari ini, guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran hari ini serta sistem penilaian yang akan diterapkan.

Kegiatan inti guru menyiapkan satu tongkat *Talking stick*, yang akan digunakan dalam pembelajaran yang berukuran 20 cm dan guru memberikan satu teks yang berjudul “Banjir dan Mencegahnya”. Kemudian guru membagikan teks dan mengarahkan siswa membaca teks tersebut dengan bersama-sama lalu guru menjelaskan bagaimana cara berpendapat yang baik dan benar serta memberikan contoh soal yang akan ditanyakan kepada siswa berdasarkan teks yang telah di bacakan, lalu guru meminta kepada siswa untuk membagikan kelompok, yang terdiri dari 5 kelompok, lalu siswa dan guru menyanyikan lagu Aceh dengan memainkan tongkat *Talking stick*. Bagi siswa yang mendapatkan tongkat lagu diakhir akan di berikan pertanyaan oleh guru, lalu siswa menjawab pertanyaan dari guru, yang dilakukan secara berlanjut sampai kegiatan selesai. Kemudian guru memberikan soal LKPD pada setiap kelompok dan meminta mereka berdiskusi dan menyelesaikan LKPD serta mempresentasikan hasil diskusi LKPD, selanjutnya guru membagikan teks dengan judul yang berbeda dan soal evaluasi yang di berikan pada setiap

kelompok, setiap siswa mendapatkan 2 pertanyaan dari guru dengan menjawab secara lisan, untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah menerapkan penerapan model pembelajaran *Talking stick* dalam pembelajaran. Selanjutnya mengajak siswa untuk merangkum materi yang sudah di pelajari hari ini serta memberi penguatan.

Kegiatan terakhir guru juga menanyakan kepada siswa apakah mereka merasa sulit belajar hari ini, selanjutnya memberikan apresiasi kepada siswa atau kelompok yang maju dan memberitahu pembelajaran selanjutnya, lalu mengajak siswa berdoa bersama dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi untuk melihat interaksi antara guru dan siswa beserta hasil dari tugas yang diberikan kepada siswa. Wali kelas IV, Ibu Firda Umaira, S.Pd, mengamati lembar observasi yang digunakan untuk menilai aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, sedangkan rekan saya Kasmi mengamati lembar observasi siswa. Berikut ini adalah data hasil tindakan guru dan siswa.

Berikut adalah hasil dari penelitian ini.

1) Aktivitas Guru Pada siklus I

Lihat tabel di bawah ini untuk melihat data yang diperoleh dari pengamatan guru dalam mengatur pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick*.

Tabel 4.1 Hasil Oservasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Fase 1. Mempersiapkan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa				
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdoa bersama.			√	
2.	Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar.		√		

3.	Guru Guru melakukan apersepsi dan bertanya jawab bersama pesrta didik terkait materi sebelumnya.		√		
4.	Guru memberikan motivasi		√		
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.			√	
6.	Guru menyampaikan langkah- langkah pembelajaran dan sistem penilaian yang akan dicapai pada pembelajaran ini dan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.		√		
(Kegiatan Inti) Fase 2. Persiapan Guru					
7.	Guru menyiapkan tongkat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang berukuran 20 cm.	√			
8.	Guru menjelaskan pembelajaran tentang bagaimana cara memukakan pendapat yang baik melalui teks eksposisi dan apa saja yang harus di perhatikan dalam memukakan pendapat		√		
Kegiatan Inti Fase 3. Guru Memberi Materi					
9.	Guru memberikan satu teks yang berjudul banjir dan mencegahnya.			√	
10.	Guru menyuruh siswa memperhatikan teks berjudul banjir mencegahnya, dan membaca teks dengan sama-sama.			√	
11.	Guru memberikan contoh pertanyaan dari teks tersebut			√	
Fase 4. Pembentukan Kelompok					
12.	Guru meminta siswa membagikan kelompok menjadi 5 kelompok.		√		
13.	Guru menyediakan sebuah tongkat yang telah di persiapkan, memberikan kesiswa, siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti harus		√		

	melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru				
Fase 5. Tanya Jawab dengan Tongkat					
14.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang menerima togkat.			√	
15.	Guru memberikan LKPD secara kelompok, guru menyampaikan langkah langkah mengerjakan LKPD.				√
16.	Guru meyuruh siswa mengerjakan lkpd, guru meminta siswa presentasikan hasil LKPD.				√
17.	Guru menyimak jawaban dari siswa.				√
Fase 6. Evaluasi dan Kesimpulan					
18.	Guru meminta siswa mengerjakan soal yang dibagikan secara kelompok yang terdiri 5-6 orang dan menjawab secara lisan, setiap orang medapatkan 2 pertanyaan		√		
19.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.				√
Kegiatan Akhir/Penutup					
20.	Kegiatan refleksi		√		
21.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa atau keompok yang maju dan menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya			√	
22.	Guru meminta siswa untuk membacakan doa bersama dengan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.				√
Jumlah Skor yang diperoleh			60		
Jumlah Skor Maksimal			88		

Data aktivitas guru pada siklus I dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{60}{22 \times 4} \times 100\%$$

$$P = \frac{60}{88} \times 100\%$$

$$= 68,18\%$$

Adapun berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas guru siklus I, sebesar 68,18%. Presentase ini masuk kategori baik karena sebagian besar indikator kegiatan pembelajaran telah terlaksana dengan baik, seperti guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan penjelasan yg jelas dan memandu siswa dalam kegiatan.

Namun masih ada beberapa indikator yang belum terlaksana secara optimal, seperti guru belum optimal dalam memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru masih kurang aktif memotivasi siswa untuk berani berbicara saat memegang tongkat berbicara. Hal inilah yang membuat presentase belum mencapai kategori sangat baik, sehingga perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

2) Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Fase 1. Mempersiapkan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa				
1.	Siswa menjawab salam.			√	
2.	Siswa menjawab panggilan absen.		√		
3.	Siswa mengikuti melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru.		√		
4.	Siswa mendengar motivasi dari guru		√		
5.	Siswa mendengar guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.			√	
6.	Siswa mendengar guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan sistem penilaian yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.		√		
(Kegiatan Inti) Fase 2. Persiapan Guru					
7.	Siswa siap bersiap menerima tongkat yang diberikan oleh guru.	√			

8.	Siswa mendengar guru menjelaskan pembelajaran tentang bagaimana cara memukakan pendapat yang baik melalui teks eskposisi, dan apa saja yang harus diperhatikan dalam memukakan pendapat		√		
Kegiatan Inti Fase 3. Guru Memberi Materi					
9.	Siswa menerima satu teks yang diberikan oleh guru yang.		√		
10.	Siswa memperhatikan teks berjudul banjir mencegahnya dan membaca dengan bersama-sama.				√
11.	Siswa menerima contoh pertanyaan dari guru dari teks yang berjudul banjir dan mencegahnya.		√		
Fase 4. Pembentukan Kelompok					
12.	Siswa duduk berkelompok berdasarkan kelompok yang ditentukan oleh guru.		√		
13.	Siswa mendapat tongkat pada saat musik berhenti harus melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.			√	
Fase 5. Tanya Jawab dengan Tongkat					
14.	Siswa yang menerima tongkat bersedia menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.		√		
15.	Siswa menerima LKPD, siswa mendengar guru menyampaikan langkah-langkah mengerjakan lkpd.			√	
16.	Siswa mengerjakan lkpd secara kelompok, siswa mempresentasikan hasil lkpd.			√	
17.	Guru menyimak jawaban dari siswa.				√
Fase 6. Evaluasi dan Kesimpulan					
18.	Siswa mengerjakan soal secara kelompok yang terdiri 5-6 orang yang diberikan oleh guru dan menjawab secara lisan, setiap orang menjawab 2 pertanyaan			√	
19.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.				√

Kegiatan Akhir/Penutup				
20.	Terkait senang tidak senang dan terkait bisa tidak bisa.		√	
21.	Siswa mendengar apresiasi dari guru dan kegiatan pembelajaran selanjutnya.			√
22.	Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.			√

Data aktivitas siswa pada siklus I dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{58}{22 \times 4} \times 100\%$$

$$P = \frac{58}{88} \times 100\%$$

$$= 65,90\%$$

Adapun berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas siswa siklus I, diperoleh 65,90%. Presentase ini termasuk kategori cukup karena beberapa indikator kegiatan siswa belum terlaksana secara optimal. Siswa sudah menunjukkan keterlibatan dalam mendengarkan penjelasan dari guru, mengerjakan tugas, dan mengikuti intruksi, namun masih ada sebagian siswa yang kurang aktif bertanya, kurang terlibat diskusi kelompok, dan belum konsisten menyampaikan pendapat, sebagian siswa belum mampu berbicara dengan lancar sehingga pesan yang disampaikan belum dapat dipahami dengan baik. Hal ini menyebabkan presentase belum mencapai kategori baik, sehingga diperlukan peningkatan keterampilan berbicara siswa dan keterlibatan siswa pada siklus berikutnya.

3) Hasil keterampilan berbicara siswa siklus I

Sesudah pelaksanaan, kegiatan pembelajaran Modul Ajar Kurikulum Merdeka siklus I, guru memberikan soal tes lisan, untuk

mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan model *Talking stick*. Berbatuan tongkat yang diikuti 24 orang siswa skor hasil tes keterampilan berbicara siswa, pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

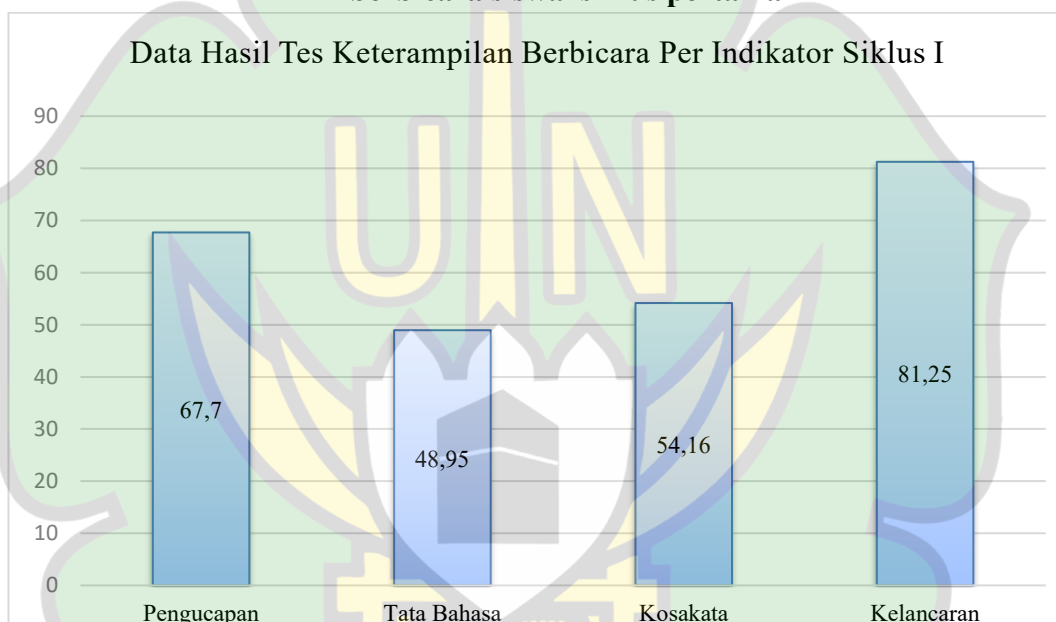
Tabel 4.3 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

NO.	Nama Siswa	Indikator				jumlah	Total	Kategori
		Pengucapan	Tatabahasa	Kosa kata	Kelancaran			
1.	S1	1	3	1	3	8	44	K
2.	S2	4	1	2	3	10	63	B
3.	S3	4	2	1	3	10	63	B
4.	S4	3	3	2	3	11	66	C
5.	S5	1	2	2	3	8	50	B
6.	S6	3	3	3	4	13	82	B
7.	S7	3	2	3	3	11	69	B
8.	S8	4	3	2	3	12	75	B
9.	S9	2	1	2	4	9	57	SB
10.	S10	3	3	3	3	12	75	B
11.	S11	1	3	2	4	10	63	B
12.	S12	2	1	1	3	7	44	B
13.	S13	3	2	3	4	12	75	B
14.	S14	2	1	2	3	8	50	K
15.	S15	2	2	3	3	10	63	B
16.	S16	3	2	3	4	12	75	B
17.	S17	2	1	3	3	9	57	B
18.	S18	3	2	2	3	10	63	B
19.	S19	3	2	1	2	8	50	K
20.	S20	3	3	2	4	12	75	B
21.	S21	4	3	3	3	13	82	B
22.	S22	3	2	2	4	11	69	SB
23.	S23	3	2	3	4	12	75	B
24.	S24	3	2	1	2	8	50	K
	Nilai	65	47	52	78		1535	
	Rata-rata	67,70%	48,95%	54,16%	81,25%		63,95%	

Berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara siswa, pada siklus I, tingkat ketuntasan klasikal siswa hanya mencapai 63,95%. Siswa yang tuntas 8 orang, sedangkan 16 siswa lainnya belum mencapai KKM. Rendahnya tingkat ketuntasan ini disebabkan oleh beberapa hal, antara

lain pengucapan kalimat tidak dapat dipahami, terkadang siswa menggunakan kata istilah yang kurang tepat. Hal tersebut mengakibatkan keterampilan berbicara siswa belum mencapai ketuntasan klasikal masih rendah berada dibawah 70% .sehingga diperlukan perbaikan strategi pada siklus berikutnya. Maka Presentase skor hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I, setiap indikator dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini.

Tabel 4.4 gambar diagram hasil tes keterampilan berbicara siswa siklus pertama



4) Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah kegiatan siklus pembelajaran untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada siklus berikutnya. Dan permasalahan pada aspek-aspek yang harus di perbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Temuan Refleksi pada pembelajaran siklus I

NO	Refleksi	Kesimpulan yang ditemukan	Revisi
1.	Aktivitas	Ada beberapa	Peningkatan yang harus

	Guru	<p>permasalahan yang terdapat pada siklus pada siklus I antara lain yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru belum optimal dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa 2. Guru masih kurang aktif dalam memotivasi siswa untuk berani berbicara saat memegang tongkat berbicara. 	<p>dilakukan dalam kegiatan mengajar yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru perlu memberikan waktu berpikir kepada siswa sebelum meminta jawaban. 2. Guru perlu memberikan apresiasi atau penguatan positif terhadap setiap usaha dalam berbicara, baik benar maupun belum tepat.
2.	Aktivitas siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa masih kurang memperhatikan apersepsi yang disampaikan guru. 2. Siswa masih kurang dalam bertanya apa yang belum dipahami. 3. Siswa masih belum percaya diri sehingga kelancaran bicaranya kurang berkembang secara optimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. diharapkan guru lebih semangat dan jelas menyampaikan apersepsi 2. diharapkan guru dapat memancing siswa untuk bertanya lebih aktif dalam berdiskusi dengan mengaitkan materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari hari 3. guru perlu menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan agar siswa tidak takut

			melakukan kesalahan saat berbicara.
3.	Keterampilan berbicara siswa	Menurut data tes akhir dari siklus pertama hanya 8 orang yang tuntas dan yang berhasil, sedangkan siswa yang lainnya 16 orang tidak mencapai standar kelulusan, secara individu pencapaian klasikal baru mencapai 63,95%, dan masih dibawah target ketuntasan klasikal.	Pada pertemuan selanjutnya guru harus mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik lagi dengan menerapkan model pembelajaran <i>Talking stick</i>

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai akibat dari kegagalan pelaksanaan siklus I. Tujuan dari siklus II adalah untuk mengatasi kekurangan siklus I. Tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi siklus II sama dengan tahap siklus I.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan siklus II ini ditujukan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Modul pembelajaran kurikulum merdeka berbasis model pembelajaran *Talking stick*, LKPD, lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa, serta soal tes lisan merupakan beberapa sumber yang telah peneliti buat selama ini.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada hari Kamis, 8 Januari 2025, telah dilaksanakan tahapan siklus II di kelas IV. Sama seperti siklus sebelumnya, kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi tahapan awal (Fase 1. Mempersiapkan siswa, menyampaika tujuan pembelajaran dan motivasi siswa), kegiatan inti,

(Fase 2. Persiapan guru), (Fase 3. Guru memberi materi), (Fase 4. Pembentukan Kelompok), (Fase 5. Tanya Jawab dengan tongkat), (Fase 6. Kesimpulan dan evaluasi, (Fase 7. Penutup Kegiatan, sesuai dengan tahapan model pembelajaran *Talking stick* yang telah disiapkan oleh Peneliti.

Langkah pertama dilakukan oleh guru adalah memulai pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama, memeriksa kehadiran, dan *ice breaking* tepuk semangat dan mempersiapkan kelas agar siap untuk belajar. Guru melakukan apersepsi dengan semangat dan jelas dan bertanya jawab dengan siswa terkait materi yang sebelumnya dengan mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari, guru memberikan motivasi kepada siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini, guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran hari ini serta sistem penilaian yang akan diterapkan.

Kegiatan inti guru menyiapkan satu tongkat *Talking stick* yang akan digunakan dalam pembelajaran yang berukuran 20cm dan guru memberikan satu teks yang berjudul “Menjaga Kebersihan Sekolah” kemudian guru membagikan teks dan mengarahkan siswa membaca teks dengan bersama-sama, lalu guru menjelaskan bagaimana cara berpendapat yang baik dan benar serta memberikan contoh soal yang akan ditanyakan kepada siswa berdasarkan teks yg telah di bacakan, lalu guru meminta kepada siswa untuk membagi kelompok, yang terdiri dari 5 kelompok, lalu siswa dan guru menyanyikan lagu Aceh dengan memainkan tongkat *Talking stick*. Bagi siswa yang mendapatkan tongkat lagu di akhir guru memberi kesempatan dan waktu yang cukup kepada siswa, untuk berfikir sebelum menjawab pertanyaan akan diberikan pertanyaan oleh guru, lalu siswa menjawab pertanyaan dari guru, lalu guru memberikan apresiasi bagi siswa yang menjawab pertanyaan terhadap usaha siswa dalam berbicara baik benar maupun belum tepat yang di lakukan secara berlanjut sampai kegiatan selesai. Kemudian guru memberikan soal LKPD, pada setiap kelompok dan meminta mereka berdiskusi dan menyelesaikan

LKPD serta mempresentasikan hasil diskusi LKPD, selanjutnya guru memberikan soal evaluasi yang diberikan berkelompok dengan teks yang berbeda setiap kelompok, setiap siswa mendapatkan 2 soal pertanyaan dari guru dan menjawab secara lisan untuk mengevaluasi keterampilan berbicara siswa setelah menerapkan penerapan model *Talking stick* dalam pembelajaran. Selanjutnya mengajak siswa untuk merangkum materi yang sudah dipelajari hari ini, serta memberikan penguatan.

Kegiatan terakhir guru juga menanya kepada siswa apakah mereka merasa sulit belajar hari ini, selanjutnya guru memberikan apresiasi kepada siswa atau kelompok yang maju dan memberitahu pembelajaran selanjutnya, lalu mengajak siswa berdoa bersama dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan untuk melihat bagaimana guru dan siswa berinteraksi serta hasil dari tugas yang diberikan kepada mereka. Dengan menggunakan lembar pengamatan yang diobservasi oleh Wali kelas IV, Ibu Firda Umaira, S.Pd, dan lembar pengamatan siswa yang diobservasi oleh rekan peneliti, Kasmi, penelitian ini mengevaluasi tindakan guru dan siswa. Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru Pada siklus II

Lihat tabel di bawah ini untuk melihat data yang diperoleh dari pengamatan guru dalam mengatur pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick*.

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Fase 1. Mempersiapkan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa				
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdoa bersama.				√

2.	Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar dan selanjutnya ice breaking tepuk semangat.			√	
3.	Guru melakukan apersepsi dan bertanya jawab bersama peserta didik terkait materi sebelumnya.			√	
4.	Guru memberikan motivasi				√
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.			√	
6.	Guru menyampaikan langkah- langkah pembelajaran dan sistem penilaian yang akan dicapai pada pembelajaran ini dan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.			√	
(Kegiatan Inti) Fase 2. Persiapan Guru					
7.	Guru menyiapkan tongkat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang berukuran 20 cm.			√	
8.	Guru menjelaskan pembelajaran tentang bagaimana cara memukakan pendapat yang baik melalui teks eksposisi dan apa saja yang harus di perhatikan dalam memukakan pendapat				√
Kegiatan Inti Fase 3. Guru Memberi Materi					
9.	Guru memberikan satu teks yang berjudul pentingnya menjaga kebersihan sekolah.			√	
10.	Guru menyuruh siswa memperhatikan teks berjudul pentingnya menjaga kebersihan sekolah, dan membaca teks dengan sama-sama.				√
11.	Guru memberikan contoh pertanyaan dari teks tersebut			√	
Fase 4. Pembentukan Kelompok					
12.	Guru meminta siswa membagikan kelompok menjadi 5 kelompok.			√	
13.	Guru menyediakan sebuah tongkat yang telah di persiapkan, memberikan kesiswa, siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti harus melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru				√

Fase 5. Tanya Jawab dengan Tongkat				
14.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang menerima tongkat.			√
15.	Guru memberikan LKPD secara kelompok, guru menyampaikan langkah langkah mengerjakan LKPD.		√	
16.	Guru menyuruh siswa mengerjakan lkp, guru meminta siswa presentasikan hasil LKPD.		√	
17.	Guru menyimak jawaban dari siswa.			√
Fase 6. Evaluasi dan Kesimpulan				
18.	Guru meminta siswa mengerjakan soal yang dibagikan secara kelompok yang terdiri 5-6 orang dan menjawab secara lisan, setiap orang mendapatkan 2 pertanyaan			√
19.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.		√	
Kegiatan Akhir/Penutup				
20.	Kegiatan refleksi		√	
21.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa atau kelompok yang maju dan menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya			√
22.	Guru meminta siswa untuk membacakan doa bersama dengan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.			√

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{72}{22 \times 4} \times 100\%$$

$$P = \frac{72}{88} \times 100\%$$

$$= 81,81\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas guru yang terdiri dari 22 aspek, aktivitas guru pada siklus II memperoleh nilai rata-

rata 81,81% sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Penilaian ini diberikan karena guru telah menunjukkan kinerja yang optimal pada hampir semua aspek yang diamati. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan dengan baik mulai dari membuka pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, hingga memberikan arahan yang jelas dan terstruktur. Selama proses pembelajaran, guru juga aktif memotivasi siswa, memberikan umpan balik yang tepat, serta mengatur waktu dengan efektif sehingga semua tahap pembelajaran dapat terlaksana sesuai rencana.

Nilai 4 dan 3 sebagian indikator diberikan karna guru telah memenuhi kriteria secara maksimal, misalnya penyampaian materi dilakukan dengan jelas dan menarik, penggunaa media relavan dengan materi, dan keterlibatan siswa terjaga sepanjang pembelajaran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan setelah siklus I berjalan dengan lancar dan efektif, sehingga hasil pada siklus II mencapai kategori yang diharapkan.

2) Aktivitas Siswa Pada Siklus II

4.7 Tabel Hasil Aktivitas Siswa siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Fase 1. Mempersiapkan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa				
1.	Siswa menjawab salam.				√
2.	Siswa menjawab panggilan absen. Siswa siap belajar, selanjudnya siswa mengikuti ice breaking tepuk semangat.				√
3.	Siswa mengikuti melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru.			√	
4.	Siswa mendengar motivasi dari guru			√	
5.	Siswa mendengar guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.			√	
6.	Siswa mendengar guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan sistem penilaian yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.				√

(Kegiatan Inti) Fase 2. Persiapan Guru					
7.	Siswa siap bersiap menerima tongkat yang diberikan oleh guru.			√	
8.	Siswa mendengar guru menjelaskan pembelajaran tentang bagaimana cara memukakan pendapat yang baik melalui teks eskposisi, dan apa saja yang harus diperhatikan dalam memukakan pendapat				√
Kegiatan Inti Fase 3. Guru Memberi Materi					
9.	Siswa menerima satu teks yang diberikan oleh guru yang berjudul pentingnya menjaga kebersihan sekolah.			√	
10.	Siswa memperhatikan teks berjudul pentingnya menjaga kebersihan sekolah dan membaca dengan bersama-sama.				√
11.	Siswa menerima contoh pertanyaan dari guru dari teks yang berjudul banjir dan mencegahnya.			√	
Fase 4. Pembentukan Kelompok					
12.	Siswa duduk berkelompok berdasarkan kelompok yang ditentukan oleh guru.		√		
13.	Siswa mendapat tongkat pada saat musik berhenti harus melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.			√	
Fase 5. Tanya Jawab dengan Tongkat					
14.	Siswa yang menerima tongkat bersedia menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.			√	
15.	Siswa menerima LKPD, siswa mendengar guru menyampaikan langkah-langkah mengerjakan lkpd.			√	
16.	Siswa mengerjakan lkpd secara kelompok, siswa mempresentasikan hasil lkpd.			√	
17.	Guru menyimak jawaban dari siswa.			√	
Fase 6. Evaluasi dan Kesimpulan					
18.	Siswa mengerjakan soal secara kelompok yang terdiri 5-6 orang yang diberikan oleh guru dan menjawab secara lisan, setiap orang menjawab 2 pertanyaan				√
19.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.			√	
Kegiatan Akhir/Penutup					

20.	Terkait senang tidak senang dan terkait bisa tidak bisa.			√	
21.	Siswa mendengar apresiasi dari guru dan kegiatan pembelajaran selanjutnya.			√	
22.	Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.				√
Jumlah skor diperoleh		74			
Jumlah skor maksimal		88			

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{74}{22 \times 4} \times 100\%$$

$$P = \frac{74}{88} \times 100\%$$

$$= 84,09\%$$

1. Hasil keterampilan berbicara siswa siklus II

Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II aktivitas siswa mencapai 84,09% sehingga termasuk kategori keaktifan sangat baik. Perubahan ini sangat terjadi karena siswa lebih terlihat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, baik saat mendengarkan penjelasan dari guru bertanya menjawab pertanyaan, mengikuti semua aspek dengan baik. Sehingga rata-rata skor yang dapat 3 dan 4. Karena sebagian besar siswa sudah memenuhi kriteria dengan sangat baik, seperti mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menjawab pertanyaan dari guru dengan lancar, memberikan relavan dalam diskusi, memanfaatkan media dengan benar, serta menunjukkan sikap kerja sama yang positif siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan lebih teliti dalam menjawab pertanyaan dari guru. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi perbaikan yang dilakukan setelah siklus I berjalan efektif, sehingga target pada penelitian ini mencapai di siklus II. . Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *Talking stick* meningkatkan keterampilan berbicara siswa sudah memenuhi ketuntasan klasikal 70%.

Hasil tes keterampilan berbicara siswa siklus II dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil tes keterampilan berbicara siswa siklus II

No.	Nama Siswa	Indikator				Jumlah	Total	Kategori
		Pengu Capan	Tata Bahasa	Kosa kata	Kelan Caran			
1.	S1	2	2	1	3	8	44	K
2.	S2	4	3	2	3	12	75	B
3.	S3	4	2	3	4	13	82	B
4.	S4	3	3	2	3	11	69	C
5.	S5	4	3	3	4	14	88	B
6.	S6	3	3	3	4	13	82	B
7.	S7	3	2	3	4	12	75	B
8.	S8	4	3	2	3	12	75	B
9.	S9	4	3	4	4	15	94	SB
10.	S10	3	3	3	3	12	75	B
11.	S11	4	3	2	4	13	82	B
12.	S12	4	3	2	3	12	75	B
13.	S13	3	2	3	4	12	75	B
14.	S14	2	1	2	3	8	50	K
15.	S15	2	3	3	4	14	88	B
16.	S16	3	2	3	4	12	75	B
17.	S17	4	3	3	4	14	88	B
18.	S18	4	2	3	4	13	82	B
19.	S19	3	4	3	2	12	75	B
20.	S20	3	3	2	4	12	75	B
21.	S21	4	3	3	3	13	82	B
22.	S22	3	4	4	4	15	94	SB
23.	S23	3	2	3	4	12	75	B
24.	S24	3	2	4	4	13	82	B
Jumlah		78	64	66	86		1.857	
Rata-Rata		81,25%	66,75%	68,75%	89,58%		77,38	

Adapun berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 24 siswa, sebanyak 21 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa disebabkan oleh sebagian besar siswa sudah memahami materi yang telah di jarkan, mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan baik, serta aktif bertanya dan menjawab saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, saat mengungkapkan pendapat melalui teks eskposisi cukup lancar menjawabnya, dan dengan model yang sangat efektif dan menyenangkan.

Tabel 4.9 Ketuntasan Aktivitas Pembelajaran Siklus II

NO.	Refleksi	Kesimpulan yang ditemukan
1.	Aktivitas guru	Diperlihatkan pada siklus II, semua tahapan awal, inti, dan akhir berjalan tanpa hambatan. Selama proses pembelajaran, guru berhasil mengelola berbagai masalah yang muncul di dalam kelas.
2.	Aktivitas siswa	Selama proses belajar, sudah terlihat peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Keberhasilan siswa pada siklus ini bisa dikatakan sangat memuaskan.
3.	Keterampilan berbicara siswa	Capaian pembelajaran siswa telah mencapai standar kelulusan klasikal yang ditetapkan dengan jumlah 21 siswa mencapai presentase 77,38% sedangkan siswa lainnya tidak mencapai 30%.

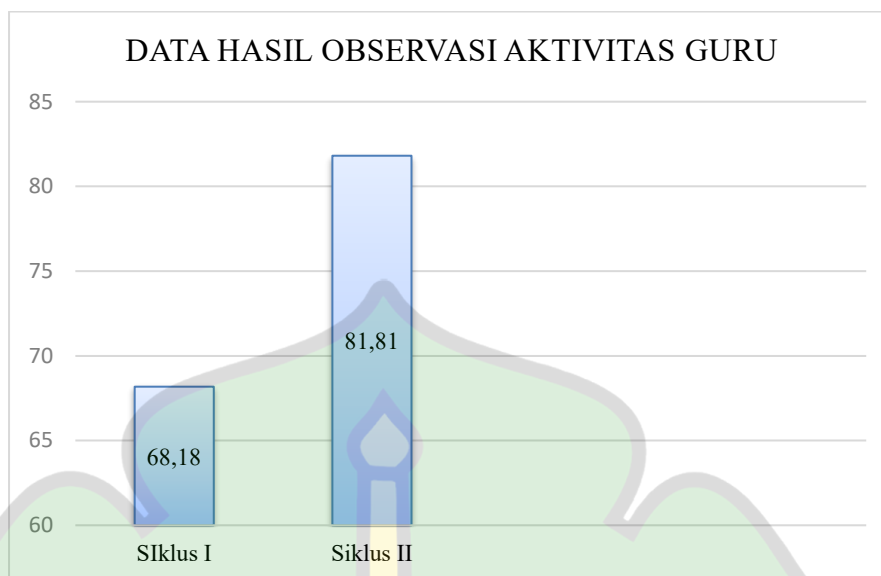
Berdasarkan hasil observasi pada setiap siklus yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model *Talking stick* sudah efektif. Hasil keterampilan berbicara siswa sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal pada materi ini. Oleh karena itu, penelitian ini sudah bisa di hentikan. Dengan presentase 77,38%, siswa setelah mencapai tingkat capaian pembelajaran efektif untuk materi ini secara tuntas yaitu 70% pada akhirnya, aktivitas pembelajaran siklus ini dapat diakhiri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa, keterlibatan guru dalam perencanaan pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah melalui dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang perlu dikaji, diantaranya:

1. Aktivitas Guru

Setiap siklus menunjukkan peningkatan dalam cara guru mengawasi pembelajaran siswa. Data dari siklus I dan II menunjukkan bahwa guru semakin aktif dalam mengawasi proses pembelajaran, seperti yang dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Presentase Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

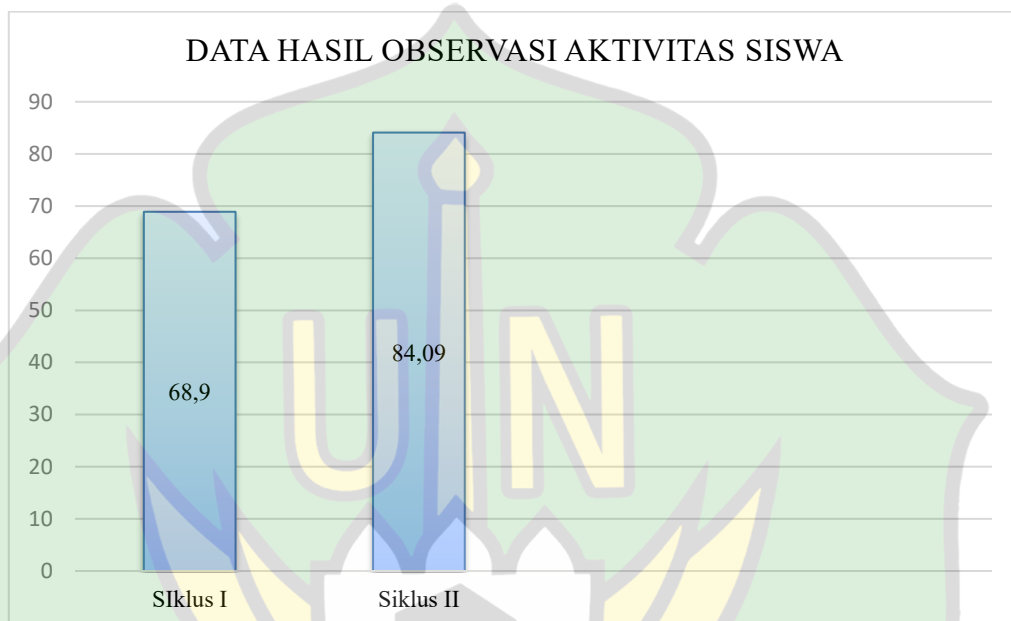
Diagram tersebut menunjukkan hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, dengan presentase siklus I yaitu 68,18%. Siklus II aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Talking stick* mencapai peningkatan dengan persentase 81,81% dengan kategori sudah sangat baik. Namun tetap harus dilakukan perbaikan pada beberapa aktivitas seperti lebih membimbing siswa yang kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas dan membimbing kelompok lain dan memberi semangat bagi siswa yang lagi sedang presentase. Kemampuan guru dalam menjalankan proses pembelajaran meningkat setiap siklusnya.

Kenaikan tersebut disebabkan oleh guru yang memandu siswa dalam pembelajaran khususnya dalam menyelesaikan permasalahan menggunakan tongkat *Talking stick*, sehingga siswa terlihat aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Alasan yang disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa penggunaan model *Talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, baik dalam kelompok maupun individu, yang terlihat dari partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan hasil tes lisan tercapainya pelaksanaan

pembelajaran dapat mengalami peningkatan jika guru tersebut melaksanakan semua langkah pembelajaran secara tepat dan efektif.

2. Aktivitas Siswa

Diagram berikut menggambarkan bagaimana aktivitas siswa meningkat di setiap siklus berdasarkan data yang dikumpulkan:

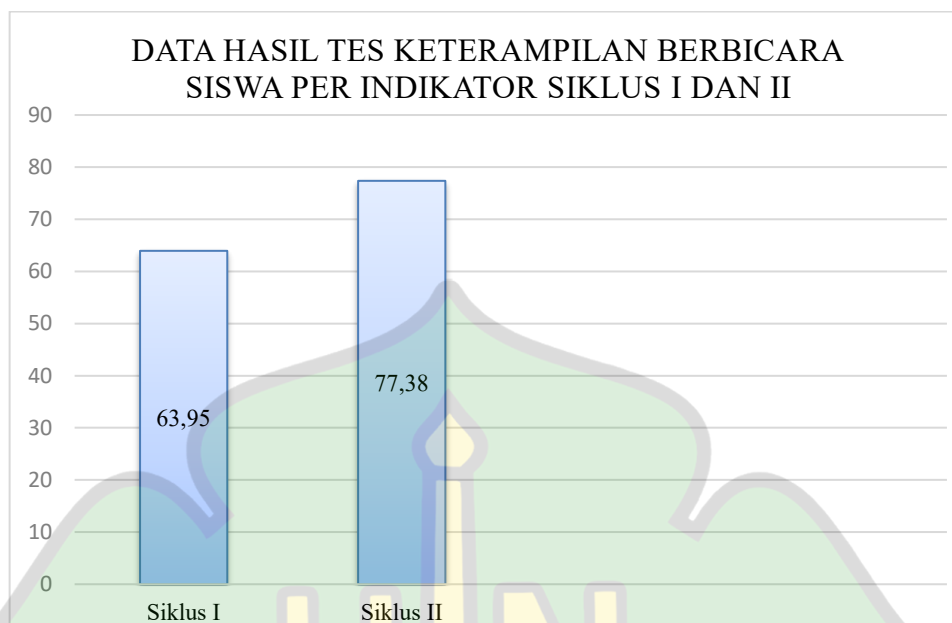


Gambar 4.2 Diagram Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Diagram diatas memperlihatkan bahwa aktivitas siswa meningkat pada setiap siklus I adalah 65,90% meningkat menjadi 84,09% . Naiknya tersebut disebabkan oleh perbaikan kelemahan yang ada terlihat dari penerapan model pembelajaran *Talking stick*. Pada siklus I, terdapat beberapa aktivitas yang belum dilakukan dengan baik seperti siswa yang kurang aktif dalam memainkan tongkat *Talking stick*, kurang aktif dalam tanya jawab, siswa kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil kerja kelompok yang melakukan presentasi atau waktu soal individu. Maka dalam siklus ke II, guru harus memperbaiki kekurangannya.

3. Keterampilan berbicara siswa

Berdasarkan data yang dikumpulkan, diagram di bawah menunjukkan bagaimana keterampilan berbicara siswa meningkat setiap siklus.



Gambar 4.3 Diagram Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan data dari hasil nilai evaluasi akhir penerapan model *Talking stick* pada teks eksposisi diketahui bahwasanya ada 3 siswa mendapatkan nilai tidak tuntas pada siklus II, sedangkan 21 siswa lainnya dinyatakan tuntas, dari analisis diatas dapat dimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa di SD Negeri 57 Banda Aceh dengan penerapan model *Talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam memukakan pendapat dari teks eksposisi adalah tuntas dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan adanya pembelajaran model pembelajaran *Talking stick* terjadinya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada memukakan pendapat melalui teks eksposisi setiap siklus terjadinya peningkatan kemampuan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan data hasil tersebut, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking stick* pada pembelajaran b.indonesia yang meliputi materi memukakan pendapat pada teks eksposisi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 57 Banda Aceh.

Hasil keterampilan berbicara siswa meningkat dengan menerapkan model ini tidak lepas dari faktor yang mendukung ketercapaian keterampilan berbicara siswa, siswa menunjukkan antusias dan semangat selama

pembelajaran karena mereka memperlihatkan situasi baru dan bekerja sama dengan kelompok untuk memahami baik materi yang diberikan. Ini sesuai dengan pandangan model pembelajaran *Talking stick* dapat meningkat yang lebih mendalam. Kesimpulanya keberhasilan hasil keterampilan berbicara siswa dikelas IV SDN 57 Banda Aceh melalui penerapan model pembelajaran *Talking stick* dikatakan tuntas.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SD/MI” dengan 24 siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV. Pada siklus I memperoleh 68,18% dengan kategori baik, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan, kemudian pada siklus ke II aktivitas guru meningkat lagi menjadi 81,81% dengan kategori baik sekali dan juga mencapai indikator keberhasilan $\geq 70\%$
2. Aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Talking stick*, untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV. Pada siklus I observasi aktivitas siswa mencapai 65,90% kategori cukup aktif, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan, kemudian dilanjutkan dengan siklus II hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 84,09% sangat aktif dan juga mencapai indikator keberhasilan 70%.
3. Keterampilan berbicara siswa dalam penerapan model *Talking stick* untuk meningkatkan ketemampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV. Hal ini terlihat jelas pada siklus I keterampilan berbicara siswa mencapai 63,95% tetapi juga belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal, Pada siklus ke II keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 77,38% sudah memenuhi indikator standar keberhasilan dengan tingkat kelulusan 70%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan selanjutnya antara lain:

1. Bagi guru boleh menggunakan model pembelajaran *talking stick* dikelas IV setiap pembelajaran, namun penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik dan jenis materi pembelajaran, pemilihan materi yang tepat akan membantu proses pembelajaran berjalan lebih optimal, meningkatkan partisipasi siswa, serta melatih keberanian dan keterampilan berbicara siswa secara maksimal.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan model pembelajaran *Talking stick*, dianjurkan untuk memilih materi pembelajaran yang relevan, baik materi yang sama maupun materi yang lain yang sesuai dengan model ini, sehingga pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, meskipun model ini telah terbukti efektif, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan inovasi baru dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah, untuk mendukung model pembelajaran *talking stick*, bisa disarankan sekolah memiliki sarana penguat suara, yang nantinya digunakan dalam kegiatan model *talking stick*, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan suara siswa dapat terdengar dengan jelas saat kegiatan berbicara berlangsung.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. (2015) *Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar*, Vol.8 No. 2.
- Abdul kadir. (2015) *Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar*, Vol.8 No. 2.
- Agustin Purwaningsih. (2014) „*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking stick Dan Teams Games Tournaments (TGT) Ditinjau Dari Kemampuan Matematik Pada Materi Pokok Hidrolisis Garam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014*’, *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3.4
- Akrim. (2023) *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum PAI*, Medan.
- Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap. 2022 164 *Model Pembelajaran Kontemporer*, Bekasi.
- Anas Sudijono, (2007) *Pengantar Statistik pendidikan* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Anas Sudijono, (2007) *Pengantar Statistik pendidikan pendidikan* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Anda juanda, (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta
- Anggraeni, R., Harmayanthi, V. Y., & Nurhasanah. (2021). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris*. Semnara.
- Aniwidayati. (2008) *Penelitian tindakan kelas*. Vol.VI,No.1
- Arina Restian, ed. (2017) *Keanekaragaman Pembelajaran Seni Drama Nusantara & Mancanegara* (Malang: UMM Press,).
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. (2005) “*penelitian kuantitatif*”. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Erwin Harianto. (2005) *Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara*, *Jurnal Didatika*, Vol 9, No 4.
- Erwin Harianto.(2020) *Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara*, *Didatika*, vol.9, No. 4.
- Hanum Hanifa Sukma, M Fhkrur Shaifudin. (2021) *Keterampilan Menyimak dan Berbicara Teori dan Praktik* , Yogyakarta.

- Hatimah dkk. (2027) *Penelitian Pendidikan*, Bandung: UPI Press
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada.
- Kunandar. (2008) *Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih dan Sani. (2015) *Ragam Model Pengembangan Model Pembelajaran*. (Jakarta: Kata Pena.
- Kurniasih, Imas, (2015) *ragam pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan profesionalitas Guru*. Jakarta: kata pena.
- Kurniasih. (2015). Imas, Sani B, “*Model Pembelajaran*”, *Kata Pena*.
- Maufur Hasan Fauzu. (2009) *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. (Semarang: Sindur Press.
- Nur Khofifah S Mamente, Riskayanti. (2003) *jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.5, No. 1
- Raehanun dkk. (2013) *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think- Phair-Share Pada Anak Kelompok B TK Islam Bakti IX Surakarta Tahun Ajaran 2013/ 2014*.
- Retno, dkk. (2012). *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG Mapel Bahas Indonesia*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Press.
- Suharsimi Arikunto. (2010) “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta:Rineka Cipta).
- Sumadi. (2019) *Penilaian Hasil Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Indonesia dengan Pendekatan Komunikatif* Malang: Jurnal Cakrawala Pendidikan.
- Suprijono, Agus, (2015) *Cooperative Learning:Teori dan aplikasi paikem*. Pustaka belajar Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. (1997) *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM.
- Suyatno. (2009) *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Syahna, (2019) *Jurnal pendidikan Tabasui*, vol.3 No 6.

Taufina. (2015) *Keterampilan Berbahasa dan Apreasi Sastra Indonesia di SD, Padang.*



LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor : 062 Tahun 2026

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA**

- Menimbang :
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
 - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Krnk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No : 435 TAHUN 2025

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Silvia S. Wisuda Lubis, M.Pd.

Untuk Membimbing

Nam. : Afrina

Nim : 200209124

Progi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judu : Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SD/MI

KETIGA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KEEMPAT : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA- 25.04.2.423925/2025 Tanggal 02 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KEENAM : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.

Ditandatangani di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 15 Januari 2026
Dekan



Lampiran 2: Surat Izin dari Penelitian dari Dekan

17/01/26, 19.40

Penelitian Ilmiah Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B-9067/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2025

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : AFRINA / 200209124

Semester/Jurusan : XII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat sekarang : JALAN TAPAKTUAN-MEDAN

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa**

Banda Aceh, 20 November 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 31 Desember 2025

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 JALAN P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TELP/FAX (0651) 7555136, 7555137
 E-mail: dikbud@bandacehkota.go.id Website: dikbud.bandacehkota.go.id
 Kode Pos: 23125

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 074/A3/4913

TENTANG
PENGUMPULAN DATA PADA SD NEGERI 57 KOTA BANDA ACEH

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh nomor : B-9067/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2025 tanggal 19 November 2025, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada :
 Nama : Afrina
 NIM : 200209124
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
 Jenjang : S-1
 Untuk : Mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :
 "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa."

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi mahasiswa yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 25 November s.d 26 Desember 2025
4. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar – benar telah melakukan pengumpulan data

Demikianlah surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Banda Aceh, 25 November 2025 M
 04 Jumadil Akhir 1447H
 An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
 KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
 KABID PEMBINAAN SD


 SYAHRIL, S.Pd., M.Pd
 Pembina TK I
 NIP. 197106061993051001

Tembusan :
 1. Dekan FTK UIN Ar-Raniry Aceh
 2. Mahasiswa/i yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 JALAN P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TEL/P/FAX (0651) 7555136, 7555137
 E-mail: dikbud@bandacehkota.go.id Website: dikbud.bandacehkota.go.id

Kode Pos: 23125

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 074/A3/4913

TENTANG

PENGUMPULAN DATA PADA SD NEGERI 57 KOTA BANDA ACEH

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh nomor : B-9067/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2025 tanggal 19 November 2025, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada :
 Nama : Afrina
 NIM : 200209124
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
 Jenjang : S-1
 Untuk : Mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :
 "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa."

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi mahasiswa yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 25 November s.d 26 Desember 2025
4. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar – benar telah melakukan pengumpulan data

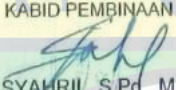
Demikianlah surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 25 November 2025 M
 04 Jumadil Akhir 1447H

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
 KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
 KABID PEMBINAAN SD


AR - R A N I R Y


 SYAFRIL, S.Pd., M.Pd
 Pembina TK I
 NIP. 197106061993051001

Tembusan :

1. Dekan FTK UIN Ar-Raniry Aceh
2. Mahasiswa/i yang bersangkutan

Lampiran 4: Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian di Sekolah


PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 57
 JALAN. LINGKAR KAMPUS DUSUN TIMUR KOPELMA DARUSSALAM BANDA ACEH
 E-mail: sdn57bandaaceh@gmail.com Website: http://sdn57bna.sch.id No. Pas: 23111

Nomor : 422/SD-57/08/2026
 Lampiran :-
 Perihal : Selesai Penelitian

Berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh Nomor : 074/A.3/4913
 tanggal 19 November 2025, Perihal izin melaksanakan Penelitian

Yang namanya tersebut di bawah ini adalah benar telah melaksanakan Penelitian pada
 SD Negeri 57 Kota Banda Aceh dengan judul " *PENERAPAN MODEL
 PEMBELAJARAN TALKING STICK UNRUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
 BERBICARA SISWA* "

Nama : AFRINA
 NIM : 200209124
 Prodi : PGMI
 Jenjang : S-1

Telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 57 Banda Aceh pada tanggal 06
 Januari s/d 08 Januari 2026

Demikianlah surat keterangan ini di perbuat agar dapat di pergunakan seperlunya.

AR - RANIRY
 Banda Aceh, 09 Januari 2026
 SD Negeri 57


 Nurdani S.Pd, M.Pd
 02232006041004

Lampiran 5: Modul Kurikulum Merdeka Siklus I

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025
BAHASA INDONESIA KELAS 4**

INFORMASI UMUM**A. IDENTITAS MODUL**

Penyusun	: AFRINA
Instansi	: SDN 57 Banda Aceh
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: SD/MI
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: B / 4
Bab / Tema	: I
Sub tema	: Sudah Besar
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk komunikasi.
- Peserta didik mampu menyampaikan ide atau pendapat secara lisan dengan jelas.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia.
- Mandiri.
- Bernalar kritis.
- Bergotong royong
- Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA**Sumber Belajar :**

- Buku Siswa : Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik indonesia
- Buku Cerita Anak

Media :

- Tongkat Bintang

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- 28 Siswa

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model : *Talking stick*
- Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan

KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

- Siswa memiliki kemampuan keterampilan berbicara dan bernalar sesuai dengan tujuan kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya.
- Siswa mampu memahami dan menyampaikan dan gagasan dari teks eksposisi.
- Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi.
- Peserta didik meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai bahasa dan sastra dengan topik yang beragam.
- Peserta didik mampu membaca dengan fasih.

B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat mengemukakan pendapat terkait topik diskusi, mematuhi etika berdiskusi dan menghargai pendapat teman diskusi Melalui teks eksposisi siswa dapat mengungkapkan pendapat.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara .
2. Meningkatkan kemampuan siswa tentang berpartisipasi aktif dalam diskusi.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Anak-Anak ada yang tau cara memukakan pendapat yang baik ?
2. apakah kalian tau apa saja yang diperhatikan saat memukakan pendapat yang baik?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Model Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama 2. Guru mengkondisikan dan mengecek kehadiran siswa 3. Guru melakukan apersepsi dan bertanya jawab bersama peserta didik terkait materi sebelumnya. 4. Guru memberikan motivasi 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini 6. Guru menyampaikan langkah pembelajaran dan sistem penilaian yang akan diterapkan 7. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pengetahuan siap peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. <ul style="list-style-type: none"> • Anak-Anak ada yang tau bagaimana cara memukakan pendapat yang baik? • Apakah kalian tau apa yang harus diperhatikan saat memukakan pendapat? 	10 menit
Kegiatan Inti	Sintaks 2. Persiapan Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan tongkat yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran, yang berukuran 20cm. 2. Guru menjelaskan pembelajaran tentang bagaimana cara memukakan pendapat yang baik melalui teks eksposisi dan apa saja yang harus di perhatikan dalam memukakan pendapat yang baik Peserta didik diminta untuk mengamati pembelajaran yang di berikan oleh 	50 menit

		guru.	
Sintaks 3. Guru Memberi Materi		3. Guru memberikan satu teks yang berjudul Banjir dan mencegahnya. 4. Guru menyuruh memperhatikan dari teks tersebut dan membaca teks dengan sama-sama. 5. Guru memberikan contoh pertanyaan dari teks tersebut.	
Sintaks 4. Pembentukan kelompok		6. Guru meminta siswa membagikan kelompok menjadi 5 kelompok 7. <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan sebuah tongkat • Mengambil tongkat yang telah dipersiapkan dan memberikan kepada siswa yang memegang tongkat saat music berhenti harus melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru • Memberikan pertanyaan kepada siswa yang menerima tongkat 8. Guru dan siswa bernyanyi bersama lagu Aceh.	
Sintaks 5. Tanya jawab dengan tongkat		9. Siswa diberikan LKPD secara kelompok 10. Siswa menyimak guru menyampaikan langkah-langkah cara menyelesaikan lkpd 11. Siswa menyelesaikan lkpd yang diberikan oleh guru bersama kelompok dan berdiskusi	
		12. Siswa diminta presentasi hasil lkpd bersama kelompok 13. Guru menyimak jawaban dari siswa	
6. Evaluasi dan		15. Guru memberikan soal evaluasi secara kelompok yang terdiri 5 -6 orang, setiap orang mendapat 2	

	Kesimpulan	<p>pertanyaan</p> <p>16. Siswa di minta membaca isi teks bersama anggota kelompok mengerjakan soal evaluasi dengan pendampingan guru.</p> <p>17. Guru menyuruh siswa presentasikan hasil soal evaluasi bersama kelompok, dan menjawab secara lisan setiap siswa menjawab 2 pertanyaan</p> <p>18. Guru menyimak dari jawaban siswa</p> <p>19. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan secara bersama-sama tentang materi yang telah dipelajari.</p>	
Penutup	7. Kegiatan penutup	<p>20. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam kegiatan refleksi guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang anak-anak telah pelajari hari ini? • Apakah ada materi yang belum dipahami? • Bagaimana perasaanmu setelah belajar? <p>21. Guru memberikan apresiasi kepada siswa atau kelompok yang maju.</p> <p>22. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut pertemuan selanjutnya.</p> <p>23. Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.</p>	10 menit

F. PENILAIAN

a. Penilaian kognitif

1. Apa yang dimaksud dengan memukakan pendapat?

b. Penilaian Afektif

Instrument Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap			
		Gotong royong	Mandiri	Bernalar Kritis	Kreatif
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Rubrik Penilaian Sikap

Komponen Sikap	Berkembang sangat baik (4)	Berkembang sesuai harapan (3)	Mulai berkembang (2)	Belum berkembang (1)
Gotong Royong	Menunjukkan sikap gotong royong ketika diskusi dengan inisiatif sendiri dan tanpa intervensi	Menunjukkan sikap gotong royong ketika diskusi dengan inisiatif sendiri dan dengan intervensi guru	Menunjukkan sikap gotong royong ketika diskusi, namun harus dipantik oleh guru	Belum menunjukkan sikap gotong royong ketika diskusi
Mandiri	Sudah mampu melaksanakan tugas dengan intervensi, dan dengan	Sudah mampu melaksanakan tugas dengan inisiatif sendiri, tanpa	Sudah mampu melaksanakan tugas namun dengan dorongan dan	Belum mampu melaksanakan tugas tanpa dorongan dan intervensi

	penyelesaian yang lebih dari target yang ditetapkan	intervensi, dan dengan penyelesaian sesuai target dan ketentuan yang ditetapkan	intervensi guru, dan dengan penyelesaian target kurang dari target yang ditetapkan	guru
Bernalar Kritis	Menunjukkan keberanian dalam berpendapat ketika diskusi dengan inisiatif sendiri dan tanpa intervensi	Menunjukkan keberanian dalam berpendapat ketika diskusi dengan inisiatif sendiri dan dengan intervensi guru	Menunjukkan keberanian dalam berpendapat ketika diskusi, namun harus dipantik oleh guru	Belum menunjukkan keberanian berpendapat ketika diskusi
Kreatif	Menunjukkan sikap kreatif ketika diskusi dengan inisiatif sendiri dan tanpa intervensi	Menunjukkan sikap kreatif ketika diskusi dengan inisiatif sendiri dan dengan intervensi guru	Menunjukkan sikap kreatif ketika diskusi, namun harus dipantik oleh guru	Belum menunjukkan sikap kreatif ketika diskusi

c. Penilaian Psikomotorik

Rubrik Penilaian Kerja Siswa

No	Aspek Penilaian	Skors			
		4	3	2	1
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi				

	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.				
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan				
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap				
2.	Keaktifan dalam berdiskusi				
	a. Sangat aktif dalam diskusi				
	b. Cukup aktif dalam diskusi				
	c. Kurang aktif dalam diskusi				
3.	Kejelasan dan kerapian dalam prestasi				
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi				
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi				
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi				
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi				
Jumlah :					
Skor Maksimum :					

G. GLOSARIUM

Etika: ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak)

H. DAFTAR PUSTAKA

Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia

Pengayaan Dan Remedial

Aktivitas pengayaan dan remedial mengacu pada kktip (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran)

INTERVAL NILAI	KRITERIA	INTERVENSI
0-65	Belum Mencapai TP	Remedial
66-100	Sudah Mencapai TP	Pengayaan

Pengayaan

- Siswa dengan nilai rata-rata dan nilai atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk mengerti materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai kktp (kegiatan pendampingan).

Refleksi Siswa Dan Guru

Terisi dengan bertanya jawab mengenai materi dan kegiatan yang sudah dilakukan hari ini.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2.	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3.	Apakah kalian memiliki cara akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
4.	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5.	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 4, berapa bintang kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah 100% siswa mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak beberapa persen kira-kira siswa yang mencapai pembelajaran?	
2.	Apakah kesulitan yang dialami siswa sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran?	

3.	Apakah terdapat siswa yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya	
----	---	--

Mengetahui
Guru Kelas IV


Firda Umaira, S.Pd

Banda Aceh, 06 januari 2026

Peneliti


AFRINA



Lampiran 6: LKPD Siklus I

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BANJIR DAN MENCEGAHNYA

Banjir adalah peristiwa ketika air meluap dan menutupi daratan. Banjir sering terjadi saat hujan turun dengan sangat deras, terutama di daerah yang salurannya tersumbat sampah. Karena banjir dapat merugikan manusia, kita harus mengetahui cara mencegahnya sejak dini.

Banjir dapat menyebabkan banyak masalah. Rumah warga bisa terendam air sehingga mereka harus mengungsi. Air banjir juga bisa membawa kuman yang menyebabkan penyakit. Selain itu, banjir menghambat kegiatan belajar dan bekerja karena jalanan terendam air. Masalah-masalah inilah yang membuat kita harus peduli terhadap lingkungan.

Cara mencegah banjir dapat dilakukan dengan tindakan sederhana. Salah satunya adalah membuang sampah pada tempatnya agar selokan tidak tersumbat. Kita juga dapat melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan saluran air di sekitar rumah atau sekolah. Selain itu, menanam pohon juga dapat membantu menyerap air hujan sehingga tidak menumpuk di permukaan.

Dengan demikian, menjaga lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya merupakan cara sederhana untuk mencegah banjir. Jika semua orang peduli dan bekerja sama, lingkungan akan menjadi lebih bersih, sehat, dan terhindar dari bencana banjir.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan lisan

1. Menurut pendapatmu, mengapa membuang sampah pada tempatnya dapat mencegah banjir?
2. Apa manfaat gotong royong membersihkan saluran air di lingkungan?
3. Mengapa menanam pohon dapat membantu mencegah banjir?
4. Apa yang akan terjadi jika masyarakat tidak peduli pada kebersihan lingkungan?
5. Menurut kamu, mengapa mencegah banjir harus dilakukan sejak dini?

Jawaban

1. Membuang sampah pada tempatnya dapat mencegah banjir karena selokan tidak tersumbat.
2. Gotong royong membersihkan saluran air membuat aliran air lancar.
3. Menanam pohon membantu mencegah banjir karena dapat menyerap air hujan.
4. Jika masyarakat tidak peduli kebersihan, lingkungan menjadi kotor dan banjir mudah terjadi.

5. Mencegah banjir harus dilakukan sejak dini karena banjir dapat merugikan manusia.

Lampiran 7: soal waktu menerapkan model *Talking stick*

BANJIR DAN MENCEGAHNYA

Banjir adalah peristiwa ketika air meluap dan menutupi daratan. Banjir sering terjadi saat hujan turun dengan sangat deras, terutama di daerah yang salurannya tersumbat sampah. Karena banjir dapat merugikan manusia, kita harus mengetahui cara mencegahnya sejak dini.

Banjir dapat menyebabkan banyak masalah. Rumah warga bisa terendam air sehingga mereka harus mengungsi. Air banjir juga bisa membawa kuman yang menyebabkan penyakit. Selain itu, banjir menghambat kegiatan belajar dan bekerja karena jalanan terendam air. Masalah-masalah inilah yang membuat kita harus peduli terhadap lingkungan.

Cara mencegah banjir dapat dilakukan dengan tindakan sederhana. Salah satunya adalah membuang sampah pada tempatnya agar selokan tidak tersumbat. Kita juga dapat melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan saluran air di sekitar rumah atau sekolah. Selain itu, menanam pohon juga dapat membantu menyerap air hujan sehingga tidak menumpuk di permukaan.

Dengan demikian, menjaga lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya merupakan cara sederhana untuk mencegah banjir. Jika semua orang peduli dan bekerja sama, lingkungan akan menjadi lebih bersih, sehat, dan terhindar dari bencana banjir.

1. Mengapa banjir dapat terjadi saat hujan turun sangat deras?
2. Apa akibatnya jika selokan tersumbat oleh sampah menurut pendapatmu?
3. Mengapa banjir dapat membuat warga harus mengungsi?
4. Menurut kamu, mengapa air banjir bisa membawa penyakit?
5. Apa kerugian yang terjadi jika jalanan terendam banjir?

Jawab

1. **Banjir terjadi saat hujan deras** karena air meluap, terutama jika salurannya tersumbat sampah.
2. **Akibat selokan tersumbat sampah** adalah air tidak dapat mengalir dan menyebabkan banjir.
3. **Warga harus mengungsi** karena rumah mereka terendam air banjir.
4. **Air banjir bisa membawa penyakit** karena membawa kuman.
5. **Jalanan yang terendam banjir** menghambat kegiatan belajar dan bekerja.

Lampiran 8: Soal Evaluasi

**SOAL EVALUASI
KELOMPOK I****KEBAKARAN HUTAN DAN DAMPAKNYA BAGI HEWAN**

Kebakaran hutan adalah peristiwa ketika hutan terbakar dan api menyebar dengan cepat. Kebakaran hutan dapat terjadi karena musim kemarau yang panjang ataupun ulah manusia yang membakar lahan secara sembarangan. Kebakaran hutan adalah bencana besar yang dapat merusak lingkungan dan mengancam kehidupan hewan.

Api yang membakar hutan merusak tempat tinggal hewan. Hewan-hewan seperti burung, rusa, dan monyet kehilangan sarang atau tempat berlindung. Banyak hewan harus berpindah tempat untuk mencari hutan baru. Tidak hanya itu, asap tebal dari api dapat membuat hewan sulit bernapas dan dapat menyebabkan kematian. Selain itu, hewan juga kesulitan mencari makanan karena tumbuhan ikut terbakar.

Kebakaran hutan juga mengganggu keseimbangan alam. Saat banyak hewan mati atau pindah tempat, rantai makanan menjadi terganggu. Misalnya, hewan yang biasanya memangsa serangga tidak dapat menemukan makanannya. Hal ini membuat jumlah serangga meningkat dan memengaruhi tanaman.

Dengan demikian, kebakaran hutan sangat berbahaya bagi hewan dan lingkungan. Kita perlu menjaga hutan dengan tidak membakar lahan, menanam pohon, dan menjaga alam agar hewan memiliki tempat tinggal yang aman. Jika hutan terjaga, maka hewan pun dapat hidup dengan baik.

Jawab pertanyaan di bawah ini dengan lisan

1. Mengapa kebakaran hutan dapat merusak tempat tinggal hewan?
2. Menurut pendapatmu, apa yang terjadi jika hutan terbakar dalam waktu lama?
3. Mengapa hewan harus berpindah tempat saat hutan terbakar?
4. Apa bahaya asap kebakaran hutan bagi hewan? Jelaskan pendapatmu.

5. Menurut kamu, mengapa hewan kesulitan mencari makanan saat hutan terbakar?
6. Bagaimana kebakaran hutan dapat mengganggu rantai makanan?
7. Apa akibatnya jika hewan-hewan pemangsa tidak bisa menemukan mangsanya?
8. Mengapa kebakaran hutan dapat mengancam kelestarian lingkungan?
9. Menurut kamu, apakah membakar lahan termasuk perbuatan yang bertanggung jawab? Jelaskan alasannya.
10. Apa yang dapat kita lakukan untuk menjaga hutan agar hewan bisa hidup dengan aman?

Jawaban

- a. Kebakaran hutan merusak tempat tinggal hewan karena api membakar pohon, sarang, dan seluruh hutan yang menjadi tempat mereka hidup.
- b. Jika hutan terbakar dalam waktu lama, banyak hewan akan kehilangan tempat tinggal, tanaman habis terbakar, dan lingkungan menjadi rusak.
- c. Hewan harus berpindah tempat karena hutan yang terbakar sudah tidak aman dan mereka kehilangan tempat berlindung.
- d. Asap kebakaran hutan berbahaya karena membuat hewan sulit bernapas dan bisa menyebabkan kematian.
- e. Hewan kesulitan mencari makanan saat hutan terbakar karena tumbuhan ikut terbakar dan sumber makanan mereka hilang.
- f. Kebakaran hutan mengganggu rantai makanan karena banyak hewan mati atau pindah tempat, sehingga hubungan antar hewan dan makanannya menjadi tidak seimbang.
- g. Jika hewan pemangsa tidak menemukan mangsanya, mereka bisa kelaparan dan jumlah hewan yang biasanya dimangsa bisa meningkat terlalu banyak.
- h. Kebakaran hutan mengancam kelestarian lingkungan karena merusak hutan, membunuh banyak hewan, dan membuat keseimbangan alam terganggu.
- i. Membakar lahan bukan perbuatan yang bertanggung jawab karena bisa menyebabkan kebakaran hutan dan merusak tempat tinggal hewan.
- j. Kita dapat menjaga hutan dengan tidak membakar lahan, menanam pohon, menjaga kebersihan, dan melindungi alam agar hewan bisa hidup dengan aman.

KELOMPOK KE II

MANFAAT POHON UNTUK LINGKUNGAN

Tesis

Pohon memiliki banyak manfaat bagi lingkungan dan makhluk hidup. Oleh karena itu, pohon harus dijaga dan dilestarikan.

Argumentasi

Pertama, pohon dapat menghasilkan oksigen. Oksigen sangat penting karena digunakan untuk bernapas oleh manusia dan hewan. Dengan banyak pohon, udara menjadi lebih sehat.

Kedua, pohon dapat menyerap karbon dioksida dan debu. Hal ini membuat udara di sekitar kita menjadi lebih bersih dan segar. Pohon juga dapat menahan panas, sehingga lingkungan terasa lebih sejuk.

Ketiga, akar pohon dapat membantu menahan air hujan. Dengan demikian, pohon dapat mencegah banjir dan tanah longsor. Selain itu, pohon juga menjadi tempat tinggal bagi hewan seperti burung, kupu-kupu, dan serangga.

Penegasan Ulang

Dari berbagai manfaat tersebut, jelas bahwa pohon sangat penting bagi lingkungan. Karena itu, kita harus menjaga dan menanam pohon agar bumi tetap hijau, sehat, dan nyaman untuk dihuni.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan lisan

1. Mengapa pohon dikatakan bermanfaat bagi lingkungan?
2. Bagaimana pohon membantu manusia dan hewan untuk bernapas?
3. Apa manfaat pohon dalam menjaga kualitas udara?
4. Mengapa udara menjadi lebih sejuk jika ada banyak pohon?
5. Bagaimana pohon dapat membantu mencegah banjir?
6. Apa fungsi akar pohon terhadap tanah dan air hujan?
7. Mengapa pohon dapat mencegah tanah longsor?
8. Hewan apa saja yang dapat tinggal di pohon?
9. Mengapa pohon penting bagi hewan seperti burung dan serangga?
10. Mengapa kita harus menjaga dan menanam pohon di lingkungan kita?

Jawaban

- a. Pohon bermanfaat bagi lingkungan karena dapat menghasilkan oksigen, membersihkan udara, menahan panas, dan mencegah bencana seperti banjir dan tanah longsor.
- b. Pohon membantu manusia dan hewan bernapas karena pohon menghasilkan oksigen yang sangat diperlukan untuk bernapas.
- c. Manfaat pohon dalam menjaga kualitas udara adalah menyerap karbon dioksida dan debu sehingga udara menjadi lebih bersih dan segar.
- d. Udara menjadi lebih sejuk jika ada banyak pohon karena pohon bisa menahan panas dan memberikan keteduhan.
- e. Pohon dapat membantu mencegah banjir karena akar pohon menyerap air hujan sehingga air tidak mengalir terlalu banyak.
- f. Fungsi akar pohon adalah menahan air hujan dan menjaga tanah agar tetap kuat sehingga tidak mudah terbawa air.
- g. Pohon dapat mencegah tanah longsor karena akarnya mengikat tanah sehingga tanah tidak mudah runtuh.
- h. Hewan yang dapat tinggal di pohon antara lain burung, kupu-kupu, dan serangga.
- i. Pohon penting bagi hewan seperti burung dan serangga karena pohon menjadi tempat tinggal dan tempat mereka berlindung.
- j. Kita harus menjaga dan menanam pohon karena pohon membuat bumi tetap hijau, sehat, dan nyaman untuk dihuni.

KELOMPOK III

KELESTARIAN LINGKUNGAN DI SEKITAR KITA

Lingkungan yang lestari adalah lingkungan yang tetap terjaga keindahan dan kesehatannya. Lingkungan yang lestari membuat manusia, hewan, dan tumbuhan dapat hidup dengan baik. Oleh karena itu, menjaga kelestarian lingkungan di sekitar kita merupakan tugas penting bagi setiap orang.

Kelestarian lingkungan dapat dijaga dengan cara sederhana. Kita dapat mulai dengan membuang sampah pada tempatnya agar tidak mencemari tanah dan air. Selain itu, menanam pohon juga sangat penting, karena pohon dapat menyerap polusi, menghasilkan udara bersih, dan menjadi tempat tinggal hewan. Kita juga harus menghemat air dan listrik supaya sumber daya di bumi tidak cepat habis. Tindakan kecil ini akan memberikan dampak besar bagi kelestarian lingkungan.

Jika lingkungan tetap lestari, kita dapat merasakan banyak manfaat. Udara menjadi segar, air bersih tetap tersedia, dan hewan serta tumbuhan dapat hidup dengan aman. Lingkungan yang terjaga membuat hidup kita lebih sehat dan nyaman. Karena itu, semua orang harus peduli dan bertanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan.

Jawab Pertanyaan di bawah ini dengan lisan

1. Mengapa menjaga kelestarian lingkungan menjadi tugas penting bagi setiap orang?
2. Menurut pendapatmu, apa akibatnya jika kita membuang sampah sembarangan?
3. Mengapa menanam pohon termasuk cara menjaga kelestarian lingkungan?
4. Apa manfaat pohon bagi manusia, hewan, dan tumbuhan?
5. Mengapa kita harus menghemat air di rumah atau di sekolah?
6. Menurutmu, apa dampaknya jika listrik digunakan secara boros?
7. Bagaimana tindakan kecil dapat memberikan dampak besar bagi kelestarian lingkungan?

8. Mengapa hewan dan tumbuhan juga membutuhkan lingkungan yang lestari?
9. Apa yang akan terjadi jika lingkungan tidak dijaga dengan baik?
10. Menurut kamu, apa yang bisa dilakukan siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekolah?

Jawaban

- a. Menjaga kelestarian lingkungan menjadi tugas penting karena lingkungan yang terjaga membuat manusia, hewan, dan tumbuhan dapat hidup dengan baik.
- b. Jika kita membuang sampah sembarangan, tanah dan air bisa tercemar dan lingkungan menjadi kotor.
- c. Menanam pohon termasuk cara menjaga kelestarian lingkungan karena pohon dapat menyerap polusi, menghasilkan udara bersih, dan menjadi tempat tinggal hewan.
- d. Manfaat pohon bagi manusia, hewan, dan tumbuhan adalah membuat udara bersih, memberikan tempat tinggal bagi hewan, dan membantu menjaga keseimbangan alam.
- e. Kita harus menghemat air supaya persediaan air di bumi tidak cepat habis dan tetap bisa digunakan oleh semua makhluk hidup.
- f. Jika listrik digunakan secara boros, energi bisa cepat habis dan lingkungan bisa rusak karena pemborosan sumber daya.
- g. Tindakan kecil dapat memberikan dampak besar karena jika dilakukan terus-menerus, lingkungan akan menjadi lebih bersih, sehat, dan terjaga.
- h. Hewan dan tumbuhan membutuhkan lingkungan yang lestari agar mereka bisa hidup dengan aman, mendapatkan makanan, dan berkembang biak.
- i. Jika lingkungan tidak dijaga dengan baik, udara menjadi kotor, air tercemar, hewan kehilangan tempat tinggal, dan hidup manusia bisa menjadi tidak sehat.
- j. Siswa dapat menjaga kelestarian lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, menghemat air, dan menjaga kebersihan sekolah.

KELOMPOK III

MANFAAT SARAPAN PAGI UNTUK TUBUH

Tesis

Sarapan pagi sangat penting bagi kesehatan tubuh. Setiap orang, termasuk siswa sekolah, sebaiknya tidak melewatkan sarapan agar tubuh tetap sehat dan berenergi.

Argumentasi

Pertama, sarapan pagi memberikan energi pada tubuh. Ketika kita tidur, tubuh tidak mendapatkan makanan selama beberapa jam, sehingga kita membutuhkan tenaga baru untuk belajar dan beraktivitas. Dengan sarapan, tubuh kita menjadi kuat dan tidak mudah lemas.

Kedua, sarapan dapat membantu kita berkonsentrasi di sekolah. Siswa yang tidak sarapan biasanya merasa mengantuk, sulit fokus, dan cepat lapar saat belajar. Dengan sarapan, otak menjadi lebih siap untuk menerima pelajaran.

Ketiga, sarapan membuat tubuh lebih sehat. Makanan sehat seperti roti, sereal, telur, susu, atau buah mengandung nutrisi penting yang dibutuhkan tubuh. Kebiasaan sarapan juga dapat mencegah sakit seperti maag dan menurunkan risiko obesitas.

Penegasan Ulang

Jadi, jelas bahwa sarapan pagi memiliki banyak manfaat untuk tubuh. Oleh karena itu, kita harus membiasakan diri untuk sarapan setiap hari sebelum berangkat sekolah agar tubuh sehat, kuat, dan siap belajar.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan lisan

1. Mengapa sarapan pagi dikatakan penting bagi tubuh?
2. Apa alasan tubuh membutuhkan energi saat pagi hari?
3. Mengapa kita bisa merasa lemas jika tidak sarapan?
4. Bagaimana sarapan dapat membantu kita berkonsentrasi di sekolah?
5. Apa yang biasanya terjadi pada siswa yang tidak sarapan saat belajar?

6. Mengapa otak membutuhkan makanan sebelum belajar?
7. Makanan sehat apa saja yang bisa dimakan saat sarapan?
8. Bagaimana sarapan dapat membantu menjaga kesehatan tubuh?
9. Penyakit apa yang bisa muncul jika sering tidak sarapan?
10. Mengapa kita harus membiasakan diri sarapan sebelum berangkat sekolah?

Jawaban

1. Sarapan pagi penting karena membuat tubuh sehat, berenergi, dan siap untuk beraktivitas.
2. Tubuh membutuhkan energi di pagi hari karena saat tidur kita tidak makan selama beberapa jam, sehingga tubuh perlu tenaga baru.
3. Kita bisa merasa lemas jika tidak sarapan karena tubuh tidak mendapat energi yang cukup untuk beraktivitas.
4. Sarapan membantu kita berkonsentrasi karena membuat otak lebih siap menerima pelajaran dan tidak mudah mengantuk.
5. Siswa yang tidak sarapan biasanya cepat lapar, sulit fokus, dan merasa mengantuk saat belajar.
6. Otak membutuhkan makanan sebelum belajar supaya bisa bekerja dengan baik dan membantu kita memahami pelajaran.
7. Makanan sehat untuk sarapan antara lain roti, sereal, telur, susu, dan buah.
8. Sarapan membantu menjaga kesehatan tubuh karena memberikan nutrisi yang dibutuhkan dan membuat tubuh lebih kuat.
9. Penyakit yang bisa muncul jika sering tidak sarapan adalah maag dan risiko obesitas bisa meningkat.
10. Kita harus membiasakan diri sarapan sebelum sekolah agar tubuh sehat, kuat, dan siap belajar.

KELOMPOK V

KENAPA KITA HARUS MAKAN SAYUR

Tesis

Sayur adalah makanan yang sangat penting bagi kesehatan tubuh. Setiap orang, terutama anak-anak, perlu makan sayur setiap hari agar tubuh tetap kuat dan sehat. Oleh karena itu, makan sayur harus menjadi kebiasaan yang tidak boleh ditinggalkan.

Argumentasi

Pertama, sayur mengandung banyak vitamin dan mineral. Vitamin A, C, dan K yang ada dalam sayur membantu menjaga kesehatan mata, kulit, dan tulang. Dengan rutin makan sayur, tubuh kita menjadi lebih kuat dan tidak mudah sakit.

Kedua, sayur mengandung serat yang baik untuk pencernaan. Serat membantu tubuh membuang sisa makanan dengan lancar sehingga kita terhindar dari sembelit. Selain itu, sayur juga membuat perut terasa kenyang lebih lama.

Ketiga, sayur dapat menjaga berat badan agar tetap ideal. Sayur memiliki kalori yang rendah sehingga baik untuk kesehatan tubuh. Makan sayur juga membantu tubuh melawan berbagai penyakit, seperti tekanan darah tinggi dan diabetes.

Penegasan Ulang

Dengan demikian, makan sayur memberikan banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Agar tubuh tetap sehat, kuat, dan penuh energi, kita harus membiasakan diri makan sayur setiap hari. Semakin sering kita makan sayur, semakin baik pula kesehatan tubuh kita.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan lisan

1. Mengapa sayur dikatakan penting bagi tubuh?
2. Vitamin apa saja yang terdapat dalam sayur?
3. Bagaimana sayur dapat membantu menjaga daya tahan tubuh?
4. Mengapa sayur dapat melancarkan pencernaan?

5. Apa yang bisa terjadi jika kita jarang makan sayur?
6. Sayur apa yang dapat membuat tubuh lebih bertenaga?
7. Bagaimana sayur membantu tubuh tumbuh dengan baik?
8. Mengapa sayur dapat membantu menjaga berat badan?
9. Apa manfaat serat yang ada dalam sayur?
10. Mengapa kita harus makan sayur setiap hari?

Jawaban

- a. Sayur penting bagi tubuh karena mengandung vitamin dan mineral yang membuat tubuh sehat dan kuat.
- b. Sayur mengandung vitamin A, vitamin C, dan mineral penting lainnya.
- c. Sayur membantu menjaga daya tahan tubuh karena vitamin dan mineralnya membuat tubuh tidak mudah sakit.
- d. Sayur dapat melancarkan pencernaan karena memiliki serat yang membantu proses buang air besar.
- e. Jika jarang makan sayur, kita bisa mengalami sembelit dan tubuh menjadi kurang sehat.
- f. Sayur seperti bayam dan wortel dapat membuat tubuh lebih bertenaga.
- g. Sayur membantu tubuh tumbuh dengan baik karena mengandung nutrisi yang dibutuhkan untuk perkembangan.
- h. Sayur dapat membantu menjaga berat badan karena rendah kalori dan mengandung serat yang membuat kita cepat kenyang.
- i. Serat dalam sayur bermanfaat untuk melancarkan pencernaan dan menjaga kesehatan usus.
- j. Kita harus makan sayur setiap hari agar tubuh tetap kuat, sehat, dan siap beraktivitas.

Lampiran 9: Lembar Observasi Guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Sekolah : SDN 57 Banda Aceh

Kelas/Semester : IV/Ganjil

Materi : Teks Ekposisi

Hari/Tanggal : 6 Januari 2026

Siklus : I

A. Pengantar

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan model *Talking stick*. Aktivitas yang diamati disini adalah aktivitas guru selama proses pembelajaran dikelas.

B. Petunjuk

Berilah tanda checklist (√) sesuai kriteria berikut:

1= Kurang, apabila aspek yang sedang diamati tidak sesuai

2= Cukup, apabila aspek yang sedang diamati cukup sesuai namun masih terdapat kekurangan

3= Baik, apabila aspek yang diamati berlangsung dengan baik namun terdapat sedikit kekurangan

4= Baik Sekali, apabila aspek yang diamati berlangsung dengan sangat baik.

C. Tabel Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Fase 1. Mempersiapkan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa				
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucap salam, dan berdoa bersama.			√	
2.	Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar.		√		
3.	Guru melakukan apersepsi dan bertanya jawab bersama peserta didik terkait materi sebelumnya.		√		
4.	Guru memberikan motivasi		√		

5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.			√	
6.	Guru menyampaikan langkah- langkah pembelajaran dan sistem penilaian yang akan dicapai pada pembelajaran ini dan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.		√		
(Kegiatan Inti) Fase 2. Persiapan Guru					
7.	Guru menyiapkan tongkat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang berukuran 20 cm.	√			
8.	Guru menjelaskan pembelajaran tentang bagaimana cara memukakan pendapat yang baik melalui teks eksposisi dan apa saja yang harus di perhatikan dalam memukakan pendapat		√		
Kegiatan Inti Fase 3. Guru Memberi Materi					
9.	Guru memberikan satu teks yang berjudul banjir dan mencegahnya.			√	
10.	Guru menyuruh siswa memperhatikan teks berjudul banjir mencegahnya, dan membaca teks dengan sama-sama.			√	
11.	Guru memberikan contoh pertanyaan dari teks tersebut			√	
Fase 4. Pembentukan Kelompok					
12.	Guru meminta siswa membagikan kelompok menjadi 5 kelompok.		√		
13.	Guru menyediakan sebuah tongkat yang telah di persiapkan, memberikan kesiswa, siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti harus melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru		√		

Fase 5. Tanya Jawab dengan Tongkat				
14.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang menerima togkat.			√
15.	Guru memberikan LKPD secara kelompok, guru menyampaikan langkah langkah mengerjakan LKPD.			√
16.	Guru meyuruh siswa mengerjakan lkpd, guru meminta siswa presentasikan hasil LKPD.			√
17.	Guru menyimak jawaban dari siswa.			√
Fase 6. Evaluasi dan Kesimpulan				
18.	Guru meminta siswa mengerjakan soal yang dibagikan secara kelompok yang terdiri 5-6 orang dan menjawab secara lisan, setiap orang mendapatkan 2 pertanyaan		√	
19.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.			√
Kegiatan Akhir/Penutup				
20.	Kegiatan refleksi		√	
21.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa atau keompok yang maju dan menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya			√
22.	Guru meminta siswa untuk membacakan doa bersama dengan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.			√

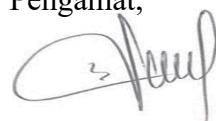
D. Saran dan Komentar Pengamat

.....

.....

.....

Banda Aceh, 6 Januari 2026
Pengamat,



Firda Umaira, S.Pd

Lampiran 10: Lembar Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Sekolah : SDN 57 Banda Aceh
 Kelas/Semester : IV/Ganjil
 Materi : Teks Ekposisi
 Hari/Tanggal : 6 Januari 2026
 Siklus : I

B. Pengantar

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan model *Talking stick*. Aktivitas yang diamati disini adalah aktivitas guru selama proses pembelajaran dikelas.

C. Petunjuk

Berilah tanda checklist (√) sesuai kriteria berikut:

- 1= Kurang, apabila aspek yang sedang diamati tidak sesuai.
 2= Cukup, apabila aspek yang sedang diamati cukup sesuai namun masih terdapat kekurangan.
 3= Baik apa bila aspek yang diamati berlangsung dengan baik namun terdapat sedikit kekurangan.
 4= Baik sekali, apabila aspek yang diamatiberlangsung dengan sangat baik.

D. Tabel Pengamatan

	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Fase 1. Mempersiapkan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa				
1.	Siswa menjawab salam.			√	
2.	Siswa menjawab panggilan absen.		√		
3.	Siswa mengikuti melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru.		√		
4.	Siswa mendengar motivasi dari guru		√		

5.	Siswa mendengar guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.		√	
6.	Siswa mendengar guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan sistem penilaian yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.	√		
(Kegiatan Inti) Fase 2. Persiapan Guru				
7.	Siswa siap bersiap menerima tongkat yang diberikan oleh guru.	√		
8.	Siswa mendengar guru menjelaskan pembelajaran tentang bagaimana cara memukakan pendapat yang baik melalui teks eskposisi, dan apa saja yang harus diperhatikan dalam memukakan pendapat		√	
Kegiatan Inti Fase 3. Guru Memberi Materi				
9.	Siswa menerima satu teks yang diberikan oleh guru yang.		√	
10.	Siswa memperhatikan teks berjudul banjir mencegahnya dan membaca dengan bersama-sama.			√
11.	Siswa menerima contoh pertanyaan dari guru dari teks yang berjudul banjir dan mencegahnya.		√	
Fase 4. Pembentukan Kelompok				
12.	Siswa duduk berkelompok berdasarkan kelompok yang ditentukan oleh guru.		√	
13.	Siswa mendapat tongkat pada saat musik berhenti harus melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.			√
Fase 5. Tanya Jawab dengan Tongkat				
14.	Siswa yang menerima tongkat bersedia menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.		√	
15.	Siswa menerima LKPD, siswa mendengar guru menyampaikan langkah-langkah mengerjakan lkp.			√
16.	Siswa mengerjakan lkp secara kelompok, siswa mempresentasikan hasil LKPD.			√
17.	Guru menyimak jawaban dari siswa.			√
Fase 6. Evaluasi dan Kesimpulan				
18.	Siswa mengerjakan soal secara kelompok yang terdiri 5-6 orang yang diberikan oleh guru dan menjawab secara lisan, setiap orang menjawab 2 pertanyaan			√

19.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.				√
Kegiatan Akhir/Penutup					
20.	Terkait senang tidak senang dan terkait bisa tidak bisa.		√		
21.	Siswa mendengar apresiasi dari guru dan kegiatan pembelajaran selanjutnya.			√	
22.	Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.				√

D. Saran dan Komentar Pengamat

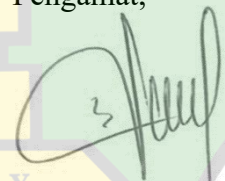
.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 6 Januari 2026
Pengamat,



Firda Umaira, S.Pd

Lampiran 11: Modul Kurikulum Merdeka Siklus II

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025
BAHASA INDONESIA KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: AFRINA
Instansi	: SDN 57 Banda Aceh
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: SD/MI
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: B / 4
Bab / Tema	: I
Sub tema	: Sudah Besar
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Siklus	: II

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk komunikasi.
- Peserta didik mampu menyampaikan ide atau pendapat secara lisan dengan jelas.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia.
- Mandiri.
- Bernalar kritis.
- Bergotong royong
- Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

Sumber Belajar :

- Buku Siswa : Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
- Buku Cerita Anak

Media :

- Tongkat Bintang

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- 28 Siswa

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model : *Talking stick*
- Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan

KOMPETENSI INTI

I. CAPAIAN PEMBELAJARAN

- Siswa memiliki kemampuan keterampilan berbicara dan bernalar sesuai dengan tujuan kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya.
- Siswa mampu memahami dan menyampaikan dan gagasan dari teks eksposisi.
- Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi.

- Peserta didik meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai bahasa dan sastra dengan topik yang beragam.
- Peserta didik mampu membaca dengan fasih.

J. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat mengemukakan pendapat terkait topik diskusi, mematuhi etika berdiskusi dan menghargai pendapat teman diskusi. Melalui teks eksposisi siswa dapat mengungkapkan pendapat.

K. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara .
2. Meningkatkan kemampuan siswa tentang berpartisipasi aktif dalam diskusi.

L. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Anak-Anak ada yang tau cara berpendapat yang baik ?
2. apakah kalian tau apa saja yang diperhatikan saat memukakan pendapat yang baik?

M. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Model Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama 2. Guru mengkondisikan dan mengecek kehadiran siswa, selanjutnya ice breaking tepuk semangat 3. Guru melakukan apersepsi dan bertanya jawab bersama peserta didik terkait materi sebelumnya. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit

		<p>yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menyampaikan langkah pembelajaran dan sistem penilaian yang akan diterapkan 6. Guru memberikan motivasi 7. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pengetahuan siap peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. <ul style="list-style-type: none"> • Anak-Anak ada yang tau bagaimana cara berpendapat yang baik? • Apakah kalian tau apa yang harus diperhatikan saat berpendapat? 	
Kegiatan Inti	Sintaks 2. Persiapan Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan tongkat yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran, yang berukuran 20cm. 2. Guru menjelaskan pembelajaran tentang bagaimana cara memukakan pendapat yang baik melalui teks eksposisi dan apa saja yang harus di perhatikan dalam memukakan pendapat yang baik Peserta didik diminta untuk mengamati pembelajaran yang di berikan oleh guru. 	50 menit
	Sintaks 3. Guru Memberi Materi	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan satu teks yang berjudul Pentingnya Menjaga Kebersihan Sekolah. 4. Guru menyuruh memperhatikan dari teks tersebut dan membaca teks dengan sama-sama. 	
	Sintaks 4. Pembentukan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberikan contoh pertanyaan dari teks tersebut. 	

	<p>Sintak 5. Tanya jawab dengan tongkat</p>	<p>6. Guru meminta siswa membagikan kelompok menjadi 5 kelompok</p> <p>7. <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan sebuah tongkat • Mengambil tongkat yang telah dipersiapkan dan memberikan kesiswa, siswa yang memegang tongkat saat music berhenti harus melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru • Memberikan pertanyaan kepada siswa yang menerima tongkat </p> <p>8. Guru dan siswa bernyanyi bersama lagu Aceh.</p>	
		<p>9. Siswa diberikan lkpd</p> <p>10. Siswa menyimak guru menyampaikan langkah-langkah cara menyelesaikan lkpd</p> <p>11. Siswa menyelesaikan lkpd yang diberikan oleh guru bersama kelompok dan berdiskusi</p>	
	<p>6. Kesimpulan dan Evaluasi</p>	<p>12. Siswa diminta presentasi hasil lkpd</p> <p>13. Guru menyimak jawaban dari siswa</p> <p>14. Guru memberikan kesimpulan materi yang telah di pelajari pada hari ini.</p> <p>15. Guru memberikan soal evaluasi</p> <p>16. Siswa di minta membaca isi teks bersama anggota kelompok mengerjakan soal evaluasi dengan pendampingan guru.</p> <p>17. Guru menyuruh siswa presentasikan hasil soal evaluasi secara lisan dan individu</p> <p>18. Guru menyimak dari jawaban siswa</p>	

Penutup	7. Kegiatan penutup	<p>20. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam kegiatan refleksi guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang anak-anak telah pelajari hari ini? • Apakah ada materi yang belum dipahami? • Bagaimana perasaanmu setelah belajar? <p>21. Guru memberikan apresiasi kepada siswa atau kelompok yang maju.</p> <p>22. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut pertemuan selanjutnya</p> <p>23. Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.</p>	
----------------	----------------------------	--	--

N. PENILAIAN

a. Penilaian kognitif

1. Apa yang di maksud kalimat transitif dan intransitif?
2. Apa isi cerita tersebut?

b. Penilaian Afektif

Instrument Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap			
		Gotong royong	Mandiri	Bernalar Kritis	Kreatif
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Rubrik Penilaian Sikap

Komponen Sikap	Berkembang sangat baik (4)	Berkembang sesuai harapan (3)	Mulai berkembang (2)	Belum berkembang (1)
Gotong Royong	Menunjukkan sikap gotong royong ketika diskusi dengan inisiatif sendiri dan tanpa intervensi	Menunjukkan sikap gotong royong ketika diskusi dengan inisiatif sendiri dan dengan intervensi guru	Menunjukkan sikap gotong royong ketika diskusi, namun harus dipantik oleh guru	Belum menunjukkan sikap gotong royong ketika diskusi
Mandiri	Sudah mampu melaksanakan tugas dengan intervensi, dan dengan	Sudah mampu melaksanakan tugas dengan inisiatif sendiri, tanpa	Sudah mampu melaksanakan tugas namun dengan dorongan dan	Belum mampu melaksanakan tugas tanpa dorongan dan intervensi guru

	penyelesaian yang lebih dari target yang ditetapkan	intervensi, dan dengan penyelesaian sesuai target dan ketentuan yang ditetapkan	intervensi guru, dan dengan penyelesaian target kurang dari target yang ditetapkan	
Bernalar Kritis	Menunjukkan keberanian dalam berpendapat ketika diskusi dengan inisiatif sendiri dan tanpa intervensi	Menunjukkan keberanian dalam berpendapat ketika diskusi dengan inisiatif sendiri dan dengan intervensi guru	Menunjukkan keberanian dalam berpendapat ketika diskusi, namun harus dipantik oleh guru	Belum menunjukkan keberanian berpendapat ketika diskusi
Kreatif	Menunjukkan sikap kreatif ketika diskusi dengan inisiatif sendiri dan tanpa intervensi	Menunjukkan sikap kreatif ketika diskusi dengan inisiatif sendiri dan dengan intervensi guru	Menunjukkan sikap kreatif ketika diskusi, namun harus dipantik oleh guru	Belum menunjukkan sikap kreatif ketika diskusi

c. Penilaian Psikomotorik

Rubrik Penilaian Kerja Siswa

No	Aspek Penilaian	Skors			
		4	3	2	1
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi				
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.				
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan				
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap				
2.	Keaktifan dalam berdiskusi				
	d. Sangat aktif dalam diskusi				
	e. Cukup aktif dalam diskusi				
	f. Kurang aktif dalam diskusi				
3.	Kejelasan dan kerapian dalam prestasi				
	e. Presentasi sangat jelas dan rapi				
	f. Presentasi cukup jelas dan rapi				
	g. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi				
	h. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi				
Jumlah :					
Skor Maksimum :					

O. GLOSARIUM

Etika: ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak)

P. DAFTAR PUSTAKA

Buku Siswa : Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia

Pengayaan dan Remedial

Aktivitas pengayaan dan remedial mengacu pada KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)

Interval Nilai	Kriteria	Intervensi
0-65	Belum Mencapai TP	Remedial
66-100	Sudah Mencapai TP	Pengayaan

Pengayaan

- Siswa dengan nilai rata-rata dan nilai atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk mengerti materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai KKTP (kegiatan pendampingan).

Refleksi Siswa dan Guru

Terisi dengan bertanya jawab mengenai materi dan kegiatan yang sudah dilakukan hari ini.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2.	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3.	Apakah kalian memiliki cara akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
4.	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5.	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 4, berapa bintang kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah 100% siswa mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak beberapa persen kira-kira siswa yang mencapai pembelajaran?	
2.	Apa kesulitan yang dialami siswa sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran?	
3.	Apakah terdapat siswa yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya	

Mengetahui
Guru Kelas IV

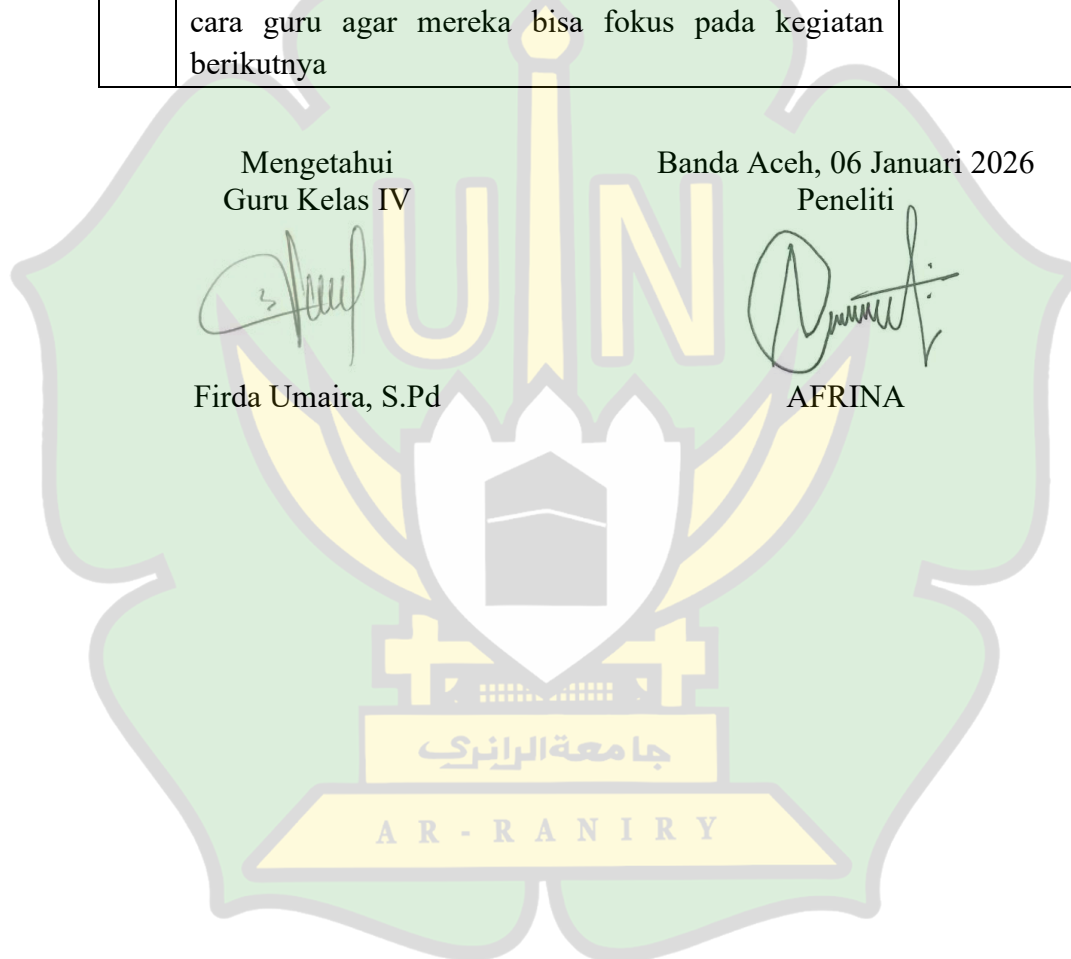


Firda Umaira, S.Pd

Banda Aceh, 06 Januari 2026
Peneliti



AFRINA



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK PENTINGNNYA MENJAGA KEBERSIHAN SEKOLAH

Kebersihan sekolah sangat penting untuk membuat lingkungan belajar menjadi nyaman. Sekolah yang bersih akan membuat siswa lebih sehat dan semangat saat belajar.

Pertama, lingkungan yang bersih membuat udara menjadi segar. Jika sampah dibuang pada tempatnya, maka tidak akan ada bau yang mengganggu. Selain itu, kelas yang rapi dan lantai yang bersih membuat kita betah belajar. Kedua, menjaga kebersihan dapat mencegah penyakit. Sampah yang dibiarkan menumpuk bisa mengundang lalat dan kuman. Kuman tersebut dapat menyebabkan sakit perut, flu, atau gatal-gatal.

Oleh karena itu, semua warga sekolah harus ikut menjaga kebersihan. Kita bisa melakukannya dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas bersama, dan tidak mencoret-coret meja. Jadi, menjaga kebersihan sekolah adalah tanggung jawab kita bersama agar sekolah menjadi tempat yang sehat, nyaman, dan menyenangkan.

Jawablah pertanyaan di bawah ini

1. Mengapa sampah yang menumpuk dapat berbahaya bagi kesehatan?
2. Siapa saja yang bertanggung jawab menjaga kebersihan sekolah?
3. Sebutkan dua cara menjaga kebersihan sekolah yang disebutkan dalam teks!
4. Apa yang terjadi jika kelas rapi dan lantai bersih?
5. Mengapa menjaga kebersihan sekolah disebut sebagai tanggung jawab bersama?

Jawaban

1. Karena sampah yang menumpuk dapat mengundang lalat dan kuman.
2. Semua warga sekolah bertanggung jawab menjaga kebersihan sekolah.
3. Membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan kelas bersama.
4. Kita menjadi betah dan nyaman saat belajar.
5. Karena kebersihan sekolah harus dijaga oleh seluruh warga sekolah agar sekolah menjadi tempat yang sehat, nyaman, dan menyenangkan.

PENTINGNYA MENJAGA KEBERSIHAN SEKOLAH

Kebersihan sekolah sangat penting untuk membuat lingkungan belajar menjadi nyaman. Sekolah yang bersih akan membuat siswa lebih sehat dan semangat saat belajar.

Pertama, lingkungan yang bersih membuat udara menjadi segar. Jika sampah dibuang pada tempatnya, maka tidak akan ada bau yang mengganggu. Selain itu, kelas yang rapi dan lantai yang bersih membuat kita betah belajar. Kedua, menjaga kebersihan dapat mencegah penyakit. Sampah yang dibiarkan menumpuk bisa mengundang lalat dan kuman. Kuman tersebut dapat menyebabkan sakit perut, flu, atau gatal-gatal.

Oleh karena itu, semua warga sekolah harus ikut menjaga kebersihan. Kita bisa melakukannya dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas bersama, dan tidak mencoret-coret meja. Jadi, menjaga kebersihan sekolah adalah tanggung jawab kita bersama agar sekolah menjadi tempat yang sehat, nyaman, dan menyenangkan.

1. Apa yang dimaksud dengan kebersihan sekolah menurut teks?
2. Mengapa lingkungan sekolah yang bersih membuat siswa semangat belajar?
3. Apa manfaat udara yang segar di lingkungan sekolah?
4. Mengapa sampah harus dibuang pada tempatnya?
5. Sebutkan dua contoh penyakit yang dapat timbul akibat lingkungan yang kotor!

Jawaban

1. Kebersihan sekolah adalah kondisi sekolah yang bersih sehingga lingkungan belajar menjadi nyaman.
2. Karena sekolah yang bersih membuat siswa lebih sehat dan merasa nyaman saat belajar.
3. Udara yang segar membuat kita merasa nyaman dan betah berada di sekolah.
4. Agar tidak menimbulkan bau yang mengganggu dan lingkungan tetap bersih.
5. Penyakit yang dapat timbul antara lain sakit perut, flu, dan gatal-gatal.

Lampiran 12: Soal waktu menerapkan model *Talking stick*

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Sekolah : SDN 57 Banda Aceh
 Kelas/Semester : IV/Ganjil
 Materi : Teks Ekposisi
 Hari/Tanggal : 8 Januari 2026
 Siklus : II

A. Pengantar

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan model *Talking stick*. Aktivitas yang diamati disini adalah aktivitas guru selama proses pembelajaran dikelas.

B. Petunjuk

Berilah tanda checklist (√) sesuai kriteria berikut:

- 1= Kurang, apabila aspek yang sedang diamati tidak sesuai.
- 2= Cukup, apabila aspek yang sedang diamati cukup sesuai namun masih terdapat kekurangan.
- 3= Baik apa bila aspek yang diamati berlangsung dengan baik namun terdapat sedikit kekurangan.
- 4= Baik sekali, apabila aspek yang diamatiberlangsung dengan sangat baik.

C. Tabel Pengamatan A R - R A N I R Y

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Fase 1. Mempersiapkan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa				
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdoa bersama.				√
2.	Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar dan selanjutnya ice breaking tepuk semangat.			√	
3.	Guru Guru melakukan apersepsi dan bertanya jawab bersama peserta didik terkait materi sebelumnya.			√	

4.	Guru memberikan motivasi				√
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.			√	
6.	Guru menyampaikan langkah- langkah pembelajaran dan sistem penilaian yang akan dicapai pada pembelajaran ini dan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.			√	
(Kegiatan Inti) Fase 2. Persiapan Guru					
7.	Guru menyiapkan tongkat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang berukuran 20 cm.		√		
8.	Guru menjelaskan pembelajaran tentang bagaimana cara memukakan pendapat yang baik melalui teks eksposisi dan apa saja yang harus di perhatikan dalam memukakan pendapat				√
Kegiatan Inti Fase 3. Guru Memberi Materi					
9.	Guru memberikan satu teks yang berjudul pentingnya menjaga kebersihan sekolah.			√	
10.	Guru menyuruh siswa memperhatikan teks berjudul pentingnya menjaga kebersihan sekolah, dan membaca teks dengan sama-sama.				√
11.	Guru memberikan contoh pertanyaan dari teks tersebut			√	
Fase 4. Pembentukan Kelompok					
12.	Guru meminta siswa membagikan kelompok menjadi 5 kelompok.		√		
13.	Guru menyediakan sebuah tongkat yang telah di persiapkan, memberikan kesiswa, siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti harus melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru				√
Fase 5. Tanya Jawab dengan Tongkat					
14.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang menerima togkat.				√
15.	Guru memberikan LKPD secara kelompok, guru menyampaikan langkah langkah mengerjakan LKPD.			√	
16.	Guru meyuruh siswa mengerjakan lkpd, guru meminta siswa presentasikan hasil LKPD.			√	
17.	Guru menyimak jawaban dari siswa.				√

Fase 6. Evaluasi dan Kesimpulan				
18.	Guru meminta siswa mengerjakan soal yang dibagikan secara kelompok yang terdiri 5-6 orang dan menjawab secara lisan, setiap orang mendapatkan 2 pertanyaan			√
19.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.		√	
Kegiatan Akhir/Penutup				
20.	Kegiatan refleksi		√	
21.	Guru Guru memberikan apresiasi kepada siswa atau keompok yang maju dan menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya			√
22.	Guru meminta siswa untuk membacakan doa bersama dengan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.			√

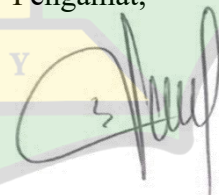
D. Saran dan Komentar Pengamat

.....

.....

.....

Banda Aceh, 8 Januari 2026
Pengamat,



Firda Umaira, S.Pd

Lampiran 13: Lembar Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Sekolah : SDN 57 Banda Aceh
 Kelas/Semester : IV/Ganjil
 Materi : Teks Ekposisi
 Hari/Tanggal : 8 Januari 2026
 Siklus : II

A. Pengantar

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan model *Talking stick*. Aktivitas yang diamati disini adalah aktivitas guru selama proses pembelajaran dikelas.

B. Petunjuk

Berilah tanda checklist (√) sesuai kriteria berikut:

- 1= Kurang, apabila aspek yang sedang diamati tidak sesuai.
 2= Cukup, apabila aspek yang sedang diamati cukup sesuai namun masih terdapat kekurangan.
 3= Baik apa bila aspek yang diamati berlangsung dengan baik namun terdapat sedikit kekurangan.
 4= Baik sekali, apabila aspek yang diamatiberlangsung dengan sangat baik.

C. Tabel Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Fase 1. Mempersiapkan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa				
1.	Siswa menjawab salam.				√
2.	Siswa menjawab panggilan absen. Siswa siap belajar, selanjutnya siswa mengikuti ice breaking tepuk semangat.				√
3.	Siswa mengikuti melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru.			√	
4.	Siswa mendengar motivasi dari guru			√	

5.	Siswa mendengar guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.			√	
6.	Siswa mendengar guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan sistem penilaian yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.				√
(Kegiatan Inti) Fase 2. Persiapan Guru					
7.	Siswa siap bersiap menerima tongkat yang diberikan oleh guru.			√	
8.	Siswa mendengar guru menjelaskan pembelajaran tentang bagaimana cara memukakan pendapat yang baik melalui teks eskposisi, dan apa saja yang harus diperhatikan dalam memukakan pendapat				√
Kegiatan Inti Fase 3. Guru Memberi Materi					
9.	Siswa menerima satu teks yang diberikan oleh guru yang berjudul pentingnya menjaga kebersihan sekolah.			√	
10.	Siswa memperhatikan teks berjudul pentingnya menjaga kebersihan sekolah dan membaca dengan bersama-sama.				√
11.	Siswa menerima contoh pertanyaan dari guru dari teks yang berjudul banjir dan mencegahnya.			√	
Fase 4. Pembentukan Kelompok					
12.	Siswa duduk berkelompok berdasarkan kelompok yang ditentukan oleh guru.		√		
13.	Siswa mendapat tongkat pada saat musik berhenti harus melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.			√	
Fase 5. Tanya Jawab dengan Tongkat					
14.	Siswa yang menerima tongkat bersedia menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.			√	
15.	Siswa menerima LKPD, siswa mendengar guru menyampaikan langkah-langkah mengerjakan lkpd.			√	
16.	Siswa mengerjakan lkpd secara kelompok, siswa mempresentasikan hasil lkpd.			√	
17.	Guru menyimak jawaban dari siswa.			√	
Fase 6. Evaluasi dan Kesimpulan					
18.	Siswa mengerjakan soal secara kelompok yang terdiri 5-6 orang yang diberikan oleh guru dan menjawab				√

	secara lisan, setiap orang menjawab 2 pertanyaan				
19.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.			√	
Kegiatan Akhir/Penutup					
20.	Terkait senang tidak senang dan terkait bisa tidak bisa.			√	
21.	Siswa mendengar apresiasi dari guru dan kegiatan pembelajaran selanjutnya.			√	
22.	Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.				√

D. Saran dan Komentar Pengamat

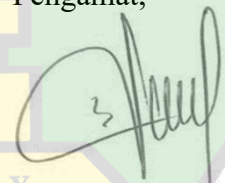
.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 8 Januari 2026
Pengamat,



Firda Umaira, S.Pd

Lampiran 14: Proses penerapan model *Talking stick*



Lampiran 15: Proses Pemabagian Soal LKPD



Lampiran 16: Proses Membaca Teks Bersama-sama



*Lampiran 17***RIWAYAT HIDUP**

Nama : Afrina

NIM : 200209124

Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Tempat/Tgl.Lahir :Desa Pinto Rimba/08 Oktober 2000

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat Rumah :Desa Pinto Rimba, Kec. Trumon Timur, Kab.Aceh
Selatan

Saudara kandung :Lima (5) Bersaudara

Telpon/Hp : 081216608724

E-Mail : afrinarina429@gmail.com

Alamat perguruan tinggi :Jl.Syeh Abdur Rauf,Kopelma
Darussalam, Banda Aceh

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri Desa Pinto Rimba

SMP/MTsN : MTs Swasta Ashhabul Yamin Bakongan

SMA/MAN : MA Swasta Ashhabul Yamin Bakongan

Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry s.d Sekarang

Data Orang tua

Nama Ayah : Rusli (alm)

Pekerjaan Ayah : Petani

Nama Ibu : Nur Aflah

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Pinto Rimba, Kec. Trumon Timur, Kab.Aceh
Selatan